

P.T. INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM/
*INTERIM FINANCIAL STATEMENTS***

**30 JUNI 2014/
*JUNE 30, 2014***

DAN/AND

**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2014/
*FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED JUNE 30, 2014***

	<u>Halaman/ Pages</u>	
DAFTAR ISI	1	TABLE OF CONTENT
LAPORAN KEUANGAN INTERIM – Pada tanggal 30 Juni 2014 dan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014		INTERIM FINANCIAL STATEMENTS – As of June 30, 2014 and for the six-month period ended June 30, 2014
Laporan Posisi Keuangan Interim	2	Interim Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim	3	Interim Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	4	Interim Statements of Changes in Equity
Laporan Perubahan Arus Kas Interim	5	Interim Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Interim	6	Notes to Interim Financial Statements

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	5	2,235,449,080,410	2,461,932,586,423	Cash and cash equivalents
Surat berharga	6	331,315,050,506	366,331,540,124	Marketable securities
Pinjaman diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 4.541.683.179 (2013: Rp 3.184.279.997)	7	1,515,323,162,108	990,304,285,244	Loans - net of allowance for impairment losses of Rp 4,541,683,179 (2013: Rp 3,184,279,997)
Piutang usaha		-	-	Accounts receivable
Piutang bunga	8	4,736,465,554	4,105,090,429	Accrued interest receivable
Piutang lain-lain		458,304,612	32,795,386	Other receivables
Uang muka		19,200,000	31,800,000	Advances
Beban dibayar dimuka	9	2,413,417,707	2,107,521,358	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	24	3,639,019,826	2,899,080,415	Prepaid tax
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.249.437.605 tahun 2014 dan Rp 4.319.564.374 tahun 2013	10	2,593,204,525	2,909,769,884	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 5,249,437,605 in 2014 and Rp 4,319,564,374 in 2013
Aset pajak tangguhan	24	27,453,301,492	30,446,368,250	Deferred tax assets
Beban tangguhan	11	89,224,887,251	1,825,097,703	Deferred charges
Aset lain-lain	12	8,074,839,890	2,536,685,326	Other assets
JUMLAH ASET		4,220,699,933,881	3,865,462,620,542	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang lain-lain	13	1,853,567,226	1,733,502,210	Other payables
Utang pajak	24	605,311,485	634,991,369	Taxes payable
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	14	108,398,322,808	17,776,835,325	Accrued expenses and other liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	25	3,682,144,147	2,374,144,147	Employment benefits obligation
Pendapatan diterima dimuka	15	-	1,410,000,000	Unearned revenue
Pinjaman subordinasi	16	2,236,959,931,407	2,031,864,023,367	Subordinated loan
Jumlah Liabilitas		2,351,499,277,072	2,055,793,496,418	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Capital Stock - par value of Rp 1,000,000 per share
Modal dasar 2.000.000 saham				Authorized 2,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.770.868 saham (2013: 1.175.000 saham)	17	1,770,868,000,000	1,175,000,000,000	Subscribed and paid up 1,770,868 shares (2013: 1,175,000 shares)
Tambahan modal disetor	17	26,378,000,000	17,500,000,000	Additional paid-in capital
Uang muka modal saham pemesanan	18	-	604,746,000,000	Advances for capital stock subscription
Kenaikan nilai wajar surat berharga tersedia untuk dijual - bersih setelah efek pajak		6,118,012,212	3,123,225,000	Increase in fair value of available for sale securities - net of tax effect
Laba ditahan		65,836,644,597	9,299,899,124	Retained earnings
Jumlah Ekuitas		1,869,200,656,809	1,809,669,124,124	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4,220,699,933,881	3,865,462,620,542	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	<i>Notes</i>	2014 Rp	2013 Rp	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penghasilan investasi	19	49,506,302,955	5,714,057,982	Investment income
Penghasilan tresuri	20	82,061,150,784	45,841,987,539	Treasury income
Pendapatan jasa <i>advisory</i>	21	-	96,430,000	Advisory income
Pendapatan lainnya		-	9,090,909	Other income
Jumlah Pendapatan Usaha		131,567,453,739	51,661,566,430	Total Revenues
Beban bunga	23	(19,009,674,645)	(7,960,399,073)	Interest expense
Pendapatan Usaha Bersih		112,557,779,094	43,701,167,357	Net Revenues
BEBAN USAHA				EXPENSES
Umum dan administrasi	22	(37,698,524,899)	(32,111,699,910)	General and administrative expenses
Beban penyisihan penurunan nilai	7	(1,365,822,790)	(98,099,121)	Provision for impairment losses
Jumlah Beban Usaha		(39,064,347,689)	(32,209,799,031)	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		73,493,431,405	11,491,368,326	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	24	(16,956,685,931)	(5,875,312,244)	TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN		56,536,745,474	5,616,056,082	INCOME FOR THE PERIOD
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Kenaikan nilai wajar surat berharga tersedia untuk dijual - bersih setelah efek pajak		2,994,787,212	-	Increase in fair value of available for sale securities - net of tax effect
Pendapatan komprehensif lain		2,994,787,212	-	Other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		59,531,532,685	5,616,056,082	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital Stock Rp	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Uang muka modal saham dipesan/ Advances for capital stock subscription Rp	Laba ditahan (akumulasi kerugian)/ Retained earnings (deficit) Rp	Kenaikan nilai wajar surat berharga tersedia untuk dijual - bersih setelah efek pajak/ Increase in fair value of available for sale securities - net of tax effect Rp	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp	
Saldo 1 Januari 2013	1,175,000,000,000	17,500,000,000	-	(18,922,032,754)	-	1,159,415,603,606	Balance as of January 1, 2013
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	5,616,056,082	-	5,616,056,082	Total comprehensive income during the period
Saldo 30 Juni 2013	1,175,000,000,000	17,500,000,000	-	(13,305,976,672)	-	1,165,031,659,688	Balance as of June 30, 2013
Saldo 1 Januari 2014	1,175,000,000,000	17,500,000,000	604,746,000,000	9,299,899,124	3,123,225,000	1,809,669,124,124	Balance as of January 1, 2014
Reklasifikasi uang muka modal saham dipesan	18 595,868,000,000	8,878,000,000	(604,746,000,000)	-	-	-	Reclassification of advances for capital stock subscription
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	56,536,745,474	2,994,787,212	59,531,532,685	Total comprehensive income during the period
Saldo 30 Juni 2014	1,770,868,000,000	26,378,000,000	-	65,836,644,598	6,118,012,212	1,869,200,656,809	Balance as of June 30, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

	2014 Rp	2013 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	122,477,443,794	46,630,384,747	Receipt from interest income
Penerimaan pendapatan diterima di muka	2,802,144,849	3,543,006,902	Receipt from upfront fee
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(34,098,978,339)	(10,335,630,897)	Payment to suppliers and employees
Penerimaan pendapatan <i>advisory</i>	-	336,393,750	Receipt from advisory income
Pembayaran pajak penghasilan final	(15,015,878,014)	(8,586,840,731)	Payment of final income tax
Pembayaran beban bunga	(15,727,731,155)	(3,671,535,598)	Payment of interest expenses
Arus kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	60,437,001,136	27,915,778,172	Net cash (used in) provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pinjaman diberikan kepada nasabah	(544,856,076,120)	(433,214,805,559)	Loans granted to customers
Penerimaan pembayaran kredit yang diberikan	12,671,435,236	-	Repayment of loans
Pembelian investasi surat berharga	(61,130,000,000)	(150,390,000,000)	Purchase of securities
Penjualan investasi surat berharga	101,726,719,600	-	Sale of securities
Perolehan aset tetap dan aset tidak berwujud	(5,659,797,684)	(364,633,562)	Acquisition of property and equipment and intangible assets
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(497,247,718,968)	(583,969,439,121)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman subordinasi	229,720,000,000	-	Proceeds from subordinated loan
Penerimaan setoran modal	-	-	Proceeds from paid up capital
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	229,720,000,000	-	Net cash provided by financing activities
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas	(19,392,788,180)	-	Impact of changes in exchange rate on cash and cash equivalents
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(226,483,506,013)	(556,053,660,949)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	2,461,932,586,423	1,783,281,186,136	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	2,235,449,080,410	1,227,227,525,187	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

P.T. Indonesia Infrastructure Finance (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia melalui Akta Pendirian No. 34 tanggal 15 Januari 2010, dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-21503.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 28 April 2010 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 20 tanggal 11 Maret 2011, Tambahan No. 5123. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 10 tanggal 20 Desember 2013 yang dibuat oleh Utiek R. Abdurachman, SH., MLI., Mkn., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AH-AHU.01.10-01269 tanggal 10 Januari 2014.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menyelenggarakan kegiatan usaha dalam bidang pembiayaan proyek-proyek infrastruktur di Indonesia.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha berikut ini:

- a. memberikan pinjaman dalam bentuk, antara lain, pinjaman senior, pinjaman subordinasi/*mezzanine financing*, *bridge financing*, *take out financing* dan/atau pembiayaan kembali;
- b. memberikan jaminan dalam bentuk, antara lain, pemenuhan liabilitas keuangan, *credit enhancement* dan/atau *performance bonds*;
- c. penyertaan modal;
- d. memberikan jasa dalam mencari pasar swap yang berkaitan dengan perusahaan pembiayaan infrastruktur;
- e. memberikan jasa konsultasi yang berkaitan dengan, antara lain, penilaian risiko, analisa kelayakan, struktur proyek, model pembiayaan, dan/atau pembangunan proyek; dan
- f. melakukan kegiatan pembiayaan lain yang terkait dengan proyek-proyek infrastruktur sebagaimana diizinkan oleh Undang-undang.

1. GENERAL

P.T. Indonesia Infrastructure Finance (“the Company”) was established under the laws of the Republic of Indonesia through Deed of Establishment No. 34 dated January 15, 2010, drawn up before Aulia Taufani, S.H., as substitute of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-21503.AH.01.01.Tahun 2010 dated April 28, 2010 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 20 dated March 11, 2011, Supplementary No. 5123. The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently with Notary Deed No. 10 of Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI., Mkn dated December 20, 2013 concerning the increase in issued and paid-up capital. The increase in issued and paid-up capital had been accepted by the Minister of Law and Human Rights as stated in the Letter No. AH-AHU.01.10-01269 dated January 10, 2014.

In accordance with article 3 of the Company’s Articles of Association, the objective of its activities is to engage in financing infrastructure projects in Indonesia.

The Company may perform the following activities to achieve its objectives:

- a. providing loans in the form of, among others, senior debts, subordinated debts/*mezzanine financing*, *bridge financing*, *take-out financing* and/or refinancing;
- b. providing guarantees in the form of, among others, fulfilment of financial liabilities, *credit enhancement*, and/or *performance bonds*;
- c. equity investment;
- d. providing services in searching for swap market related to infrastructure financing companies;
- e. providing consultation services related to, among others, risk assessment, feasibility analysis, project structuring, financing scheme, and/or project development; and
- f. financing other activities related to infrastructure projects as permitted by the Law.

Perusahaan telah mendapatkan izin usaha dari Menteri Keuangan untuk melakukan kegiatannya melalui Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-439/KM.10/2010 tanggal 6 Agustus 2010.

The Company has obtained its business license from the Minister of Finance through Decree No. KEP-439/KM.10/2010 dated August 6, 2010.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Energi lantai 15, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta, Indonesia.

The Company's head office is located at Energy Building, 15th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors as of June 30, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	2014	2013	
Dewan Komisaris Presiden Komisaris Komisaris	Sofyan Djalil Arif Baharudin Jemal-Ud-Din Al Noor Kassum Robert Olivier Dolk Hans Juergen Hertel Marwanto Harjowiryono Rajeev Kannan	Sofyan Djalil Arif Baharudin Jemal-Ud-Din Al Noor Kassum Robert Olivier Dolk Hans Juergen Hertel Marwanto Harjowiryono Rajeev Kannan	Board of Commissioners President Commissioner Commissioner
Direksi Presiden Direktur Direktur	Sukatmo Padmosukarso Harold J.D. Tjiptadjaja Haruhiko Takamoto Wito Krisnahadi Arisudono Soerono	Kartika Wirjoatmodjo Harold J.D. Tjiptadjaja Haruhiko Takamoto Wito Krisnahadi Arisudono Soerono	Directors President Director Director

Susunan anggota Komite Investasi pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 berasal dari seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

The members of the Company's Investment Committee as of June 30, 2014 and December 31, 2013 comprise of all members of Boards of Commissioners and Directors.

Komite Audit Perusahaan per 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The Company's Audit Committee as of June 30, 2014 and December 31, 2013 were as follows:

	2014	2013	
Ketua Anggota	Sofyan Djalil Arif Baharudin Hans Juergen Hertel Robert Olivier Dolk	Sofyan Djalil Arif Baharudin Hans Juergen Hertel Robert Olivier Dolk	Chairman Members
Anggota independen	Agus Kretarto Loso Judijanto	Agus Kretarto Loso Judijanto	Independent members

Pada tanggal 25 Februari 2014, pemegang saham melalui Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham (CROS) setuju untuk mengangkat Bapak Sukatmo Padmosukarso sebagai Presiden Direktur Perusahaan efektif sejak tanggal 3 Maret 2014. Pengangkatan ini dituangkan dalam Akta Notaris No. 5 tertanggal 6 Maret 2014 yang dibuat oleh Utiék Abdurachman, SH., MLI, MKn, notaris di Jakarta. Pemberitahuan pengangkatan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui surat No. AHU-AH.01.10-13195 tertanggal 27 Maret 2014.

On 25 February 2014, the shareholders through Circular Resolution of Shareholders (CROS) agreed to appoint Mr. Sukatmo Padmosukarso as the new President Director of the Company effective as of 3 March 2014. This appointment was stipulated under Deed No.5 dated March 6, 2014 of Utiék Abdurachman, SH., MLI, MKn, notary in Jakarta. The appointment was accepted by the Minister of Law and Human Rights through its letter No. AHU-AH.01.10-13195 dated March 27, 2014.

Pada tanggal 30 Juni 2014, jumlah karyawan Perusahaan adalah 42 orang (31 Desember 2013: 39 orang).

As of June 30, 2014, the Company had 42 employees (December 31, 2013: 39 employees).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku pada tahun berjalan

Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Penerapan awal interpretasi tersebut tidak memiliki dampak pada laporan keuangan tapi mungkin memiliki dampak pada transaksi dan perjanjian di masa depan.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

The Company has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2014.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2014 :

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

The initial adoption of the above interpretations does not have an impact on these financial statements but may impact upon future transactions and arrangements.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the financial statements, management is evaluating the effect of these standards on the financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan ini tidak dimaksudkan untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan standar akuntansi dan pelaporan yang berlaku di negara dan yurisdiksi lain.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Such financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting standards and reporting practices in other countries and jurisdictions.

b. Financial Statements Presentation

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The financial statements are prepared based on the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the profit and loss account.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity, and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

e. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit and loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as the following:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Loans and receivables
- Held-to-maturity
- Available-for-sale

The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. The management determines the classification of the financial assets at the time of the initial recognition.

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang nasabah dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang".

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan dikurangi dengan *upfront fee* dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dilaporkan sebagai 'Pendapatan bunga'.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- aset keuangan yang ditetapkan oleh Perusahaan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Loans and receivables

Loans and receivables from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables".

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) minus upfront fee and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of comprehensive income and is reported as 'Interest income'.

Held-to-maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- those that the group of financial assets upon initial recognition are designated as at fair value through profit or loss;
- those that the group of financial assets are designated as available for sale; and
- those that meet the definition of loans and receivables.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga".

Tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana nilai wajar diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs untuk instrumen utang yang diakui pada laporan laba rugi. Untuk instrumen ekuitas, laba rugi selisih kurs diakui sebagai bagian dari ekuitas, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar, yang sebelumnya diakui di laporan perubahan laporan laba rugi komprehensif, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Held-to-maturity financial assets are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method less impairment. Interest income on held-to-maturity financial assets is included in the statement of income and reported as "Interest income".

Available-for-sale

Available-for-sale are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with changes in fair value recognised in the statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses for debt instrument which are recognized in profit or loss. For equity instrument, foreign exchange gains or losses is recognised as part of equity, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative unrealised gain or loss arising from the changes in fair value previously recognised in the statement of comprehensive income is recognised in the profit and loss account. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for-sale are recognised in the profit and loss account.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat penundaan dalam pelaksanaan konstruksi proyek yang dapat membuat penundaan dalam pembayaran pokok dan/atau bunga pada saat debitor beroperasi secara komersial; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan restrukturisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and allocating of interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and commissions paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Revenue is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For financial assets, the objective evidences of impairment may include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in principal or interest payments; or
- delays in the project construction occur which could further delay the principal and/or interest payments when the debtor has commercially operated the project; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial restructuring.

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Untuk kelompok aset keuangan tertentu yang memiliki karakteristik yang sama, akan dilakukan penurunan nilai secara kolektif. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh kewajiban yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Berdasarkan hasil penelaahan Perusahaan atas tipe dan karakteristik produk aset keuangan yang dimiliki, Perusahaan saat ini menentukan penurunan nilai secara individual atas aset keuangan kecuali untuk debitur "green field" yang masih menyelesaikan konstruksi namun belum beroperasi secara komersial. Untuk debitur "green field", Perusahaan membentuk penyisihan penurunan nilai sebesar 2% dari total outstanding pinjaman diberikan pada debitur "green field" berdasarkan estimasi yang dianggap manajemen cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai.

Individual impairment calculation

The amount of the loss is measured as the difference between the financial asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future impairment losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized in the statement of income. If a loan or held-to-maturity financial assets has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Collective impairment calculation

For certain categories of financial assets which have similar characteristics, the assets are assessed for impairment on a collective basis. The financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering credit segmentation and past-due status. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets by being indicative of the debtor or counterparty ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

Based on the Company's review on the type and characteristics of the existing financial assets, the Company currently assesses the impairment using individual basis for its financial assets except for "green field" debtors which is in the construction process but not yet commercially operating. For such "green field" debtors, the Company establishes impairment provision of 2% of total outstanding loans based on estimation which management believes is sufficient to cover potential impairment losses.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan

Reklasifikasi hanya diperbolehkan pada kondisi tertentu dan jika aset sudah tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua kasus, reklasifikasi aset keuangan dibatasi pada instrument utang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in the profit and loss account.

Reclassification of financial assets

Reclassification is only permitted in rare circumstances and where the asset is no longer held for the purpose of selling in the short-term. In all cases, reclassifications of financial assets are limited to debt instruments. Reclassifications are accounted for at the fair value of the financial asset at the date of reclassification.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain serta pinjaman subordinasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

g. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu enam bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of its liabilities.

Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade, other payables and subordinated loans are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged or cancelled or they expire.

g. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Property and Equipment – Direct Acquisition

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or are recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tetap sebagai berikut:

Depreciation of property and equipment is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Komputer	4	Computers
Peralatan kantor	4	Office equipment
Kendaraan	4	Vehicles
Perabotan dan peralatan	4	Office furniture and fixtures

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

Akumulasi biaya konstruksi serta pemasangan peralatan kantor dan komputer, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya.

The accumulated costs of the construction of and the installation of office equipment and computers are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date. Maintenance and repair cost are charged as an expense when incurred.

j. Beban Tangguhan

j. Deferred Charges

Beban tangguhan merupakan biaya transaksi yang terjadi berkaitan dengan proses pemberian persetujuan kredit kepada debitur atau perolehan pinjaman yang diterima Perusahaan. Biaya transaksi akan disajikan secara neto dalam akun "Pinjaman yang Diberikan" jika telah dicairkan kepada debitur atau akun "Pinjaman Diterima" jika telah dicairkan kepada Perusahaan.

Deferred charges represent transaction costs incurred in relation to the process of loan approval to the debtors or borrowing obtained by the Company. The transaction costs will be presented net in "Loans" account when the loan is disbursed to the debtors or in "Borrowing" account when the borrowing is drawn by the Company.

k. Aset Lain-lain

k. Other Assets

Aset lain-lain termasuk aset tidak berwujud yang dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tidak berwujud.

Other assets include intangible assets that are stated at cost less accumulated amortization and impairment. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Amortisasi aset tidak berwujud dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tersebut yaitu antara 4 – 5 tahun.

Amortisation of intangible assets is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets which are ranging between 4 – 5 years.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

m. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line* basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

I. Impairment of Non-Financial Assets

At reporting dates, the Company reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in the profit and loss account.

m. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

n. Recognition of Revenues and Expenses

Pendapatan provisi dan komisi

Provision and commission income

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan pemberian kredit diakui ketika jasa-jasa telah diberikan sesuai dengan kontrak perjanjian seperti jasa *mandatory lead arranger* dan *structuring fees*.

Provision and commission income related to the loan disbursement is recognized when the services are rendered in accordance with the respective engagement contracts such as mandatory lead arranger services and structuring fees.

Pendapatan jasa *advisory*

Advisory income

Jasa *advisory* diakui ketika jasa-jasa telah diberikan sesuai dengan kontrak perjanjian.

Advisory service is recognized when the services are rendered in accordance with the respective engagement contracts.

Pendapatan dan beban bunga

Interest income and expenses

Pendapatan dan beban bunga yang diakui dalam laporan keuangan termasuk bunga pada aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Interest revenues and expense recognized in the financial statements include interest on financial assets and liabilities measured at amortized costs using the effective interest rate method.

Beban

Expenses

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses are recognized when incurred.

o. Pajak Penghasilan

o. Income Tax

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year, computed using the prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas, kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan bersih di neraca, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

p. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Imbalan kerja karyawan jangka pendek

Imbalan kerja karyawan jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan cuti besar

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya di laba rugi.

Liabilitas pensiun

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang pada dasarnya merupakan program imbalan pasti. Untuk usia pensiun normal, Perusahaan menghitung imbalan kerja karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya di pendapatan komprehensif lainnya.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date. Deferred tax is charged or credited immediately in the profit and loss account, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities, except for deferred tax assets and liabilities for different entities, are offset in the balance sheets in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

p. Post-Employment Benefit Obligation

Short-term employee benefit

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Long-service leave

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions are directly recognized in profit or loss.

Pension obligation

The Company provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law") which in substance represent a defined benefit plan. For normal pension scheme, the Company calculates the employee benefits under the Labor Law.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Direktur telah menelaah aset keuangan Perusahaan yang dimiliki hingga jatuh tempo karena persyaratan pemeliharaan modal dan likuiditas dan telah dikonfirmasi intensi positif Perusahaan dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company's accounting policies, which is described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period where the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Company accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Held-to-maturity financial assets

The directors have reviewed the Company's held-to-maturity financial assets in the light of its future reserve and liquidity requirements and have confirmed the Company's positive intention and ability to hold those assets to maturity.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period are discussed below:

Pajak tangguhan

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal. Manajemen memperkirakan bahwa rugi fiskal tersebut akan dapat dikompensasi terhadap laba fiskal untuk lima tahun mendatang sejak terjadinya. Dalam menyusun perkiraan tersebut mengharuskan manajemen mengestimasi laba fiskal yang diharapkan akan dihasilkan dari operasi Perusahaan. Perubahan signifikan terhadap asumsi dapat secara material mempengaruhi nilai aset pajak tangguhan.

Perhitungan akumulasi rugi fiskal dan aset pajak tangguhan disajikan pada Catatan 24.

Rugi penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai berdasarkan estimasi terbaik pada tanggal pelaporan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan dan mungkin akan berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

Deferred taxes

The Company recognized deferred tax assets on its accumulated fiscal loss and deductible temporary differences. Management estimated the fiscal loss which can be compensated against the taxable income for the next five years. In preparing the forecast management makes judgement as to the assumptions needed to estimate the future taxable income expected to be generated from the Company's operations. Any significant changes in the assumptions may materially affect the amount of deferred tax assets.

Calculation of accumulated fiscal losses and deferred tax assets is disclosed in Note 24.

Impairment Loss on Financial Assets

The Company assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is objective evidence that a loss event has occurred. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the default in payment of receivables.

The Company performs assessment of the impairment amounts based on the best estimation on the reporting date. Estimating the amount and timing of future recovery requires a lot of considerations and the actual amount may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the financial statements.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Kas	34,261,600	27,416,184	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7,619,161,024	1,929,450,372	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,049,332,009	1,411,316,288	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk	163,019,070	107,965,077	PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	99,170,357	103,670,667	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Standard Chartered Bank	14,591,507,201	77,444,079,618	Standard Chartered Bank
PT Bank International Indonesia Tbk	1,354,936,005	2,925,809,834	PT Bank International Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Indonesia	556,800,055	554,656,015	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia Branch
PT Bank OCBC NISP Tbk	431,054,121	789,975,374	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk	175,201,836	2,491,203,221	PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	76,988,634	7,337,648	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Permata Tbk	43,215,476	541,711,713	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6,427,012	6,743,012	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	374,854,957	384,790,642	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Danamon Indonesia	367,901,217,253	318,801,517,234	PT Bank Danamon Indonesia
Standard Chartered Bank	26,914,263,222	211,797,253,525	Standard Chartered Bank
PT Bank Permata Tbk	2,197,904,813	1,054,373,609	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk	1,314,690,759	826,168,226	PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	119,833,149	915,624,516	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8,441,855	1,132,723,648	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>430,998,018,810</u>	<u>623,226,370,239</u>	Total
Deposito Berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	332,600,000,000	624,590,000,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	520,000,000,000	110,000,000,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2,500,000,000	10,000,000,000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk	57,500,000,000	2,500,000,000	PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk
Pihak ketiga			Third party
PT Bank International Indonesia Tbk	50,000,000,000	210,000,000,000	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk	7,500,000,000	130,000,000,000	PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	30,000,000,000	30,000,000,000	PT Bank OCBC NISP Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Permata Tbk	374,629,700,000	119,452,200,000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk	333,935,100,000	193,805,100,000	PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	95,752,000,000	146,268,000,000	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	262,063,500,000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>1,804,416,800,000</u>	<u>1,838,678,800,000</u>	Total
Jumlah	<u><u>2,235,449,080,410</u></u>	<u><u>2,461,932,586,423</u></u>	Total

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun:			Interest rate per annum of time deposits:
Rupiah	5,50% - 11,00%	4,95% - 11,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,00% - 3,25%	3,00% - 3,30%	U.S. Dollar

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang mengalami penurunan nilai.

At June 30, 2014 and December 31, 2013, there are no impaired cash and cash equivalents.

6. SURAT BERHARGA

Perusahaan memiliki investasi pada reksadana dan obligasi sebagai berikut:

6. MARKETABLE SECURITIES

The Company has investments in mutual funds and corporate bonds as follows:

	30 Juni/ June 30, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Obligasi - Pihak ketiga		-	Bonds - Third party
Tower Bersama	59,845,000,000	60,945,000,000	Tower Bersama
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah			Rupiah
Obligasi - Pihak berelasi			Bonds - Related party
Jasa Marga 2013	52,992,000,000	54,490,000,000	Jasa Marga 2013
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Obligasi - Pihak berelasi			Bonds - Related party
Pemerintah RI-0124	66,170,018,050	-	RI Government - 0124
	<u>119,162,018,050</u>	<u>54,490,000,000</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Fair value through profit or loss
Rupiah			Rupiah
Reksadana - Pihak berelasi			Mutual funds - Related party
Mandiri Protected Dynamic Seri 9	50,813,469,800	50,927,538,200	Mandiri Protected Dynamic Seri 9
Mandiri Protected Dynamic Seri 2	51,519,562,656	50,307,308,124	Mandiri Protected Dynamic Seri 2
Reksadana - Pihak ketiga			Mutual funds - Third party
CIMB Principal CPF CB IX	-	99,961,693,800	CIMB Principal CPF CB IX
Obligasi - Pihak ketiga			Bonds - Third party
Adira 2013	49,975,000,000	49,700,000,000	Adira 2013
Jumlah	<u>152,308,032,456</u>	<u>250,896,540,124</u>	Total
Jumlah	<u><u>331,315,050,506</u></u>	<u><u>366,331,540,124</u></u>	Total

Rincian reksadana dan obligasi pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The detail of mutual funds and bonds as of June 30, 2014 and December 31, 2013 is as follows:

30 Juni/June 30, 2014						
Peringkat/ Rating	Tanggal pembelian/ Purchase date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Perusahaan penerbit/ Issuer Company	Nilai pokok/ Principal amount	Nilai wajar/ Fair value	
				Rp	Rp	
Rupiah						
Reksadana/Mutual funds						
Pihak berelasi/Related party						
Mandiri Protected Dynamic Seri 2	idAA+	18 Jul/Jul 2013	7 Jul/Jul 2014	PT Mandiri Manajemen Investasi	50,196,875,000	51,519,562,656
Mandiri Protected Dynamic Seri 9	idAA+	9 Okt/Oct 2013	14 Jul/Jul 2014	PT Mandiri Manajemen Investasi	50,030,000,000	50,813,469,800
Obligasi/Bonds						
Pihak berelasi/Related party						
Jasa Marga 2013	idAA	28 Okt/Oct 2013	27 Sep/Sep 2018	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	50,325,700,000	52,992,000,000
Pihak ketiga/Third party						
Adira 2013	idAA+	23 Okt/Oct 2013	24 Okt/Oct 2014	PT Adira Dinamika Multi Finance	50,000,000,000	49,975,000,000
				200,552,575,000	205,300,032,456	
Dolar Amerika Serikat/U.S. Dollar						
Obligasi /Bonds						
Pihak berelasi/Related party						
Republik Indonesia		15 Jan/Jan 2014	15 Jan/Jan 2024	Republik Indonesia	59,845,000,000	66,170,018,050
Pihak ketiga/Third party						
Tower Bersama	BB /AA-*)	3 Apr/Apr 2013	3 Apr/Apr 2018	PT Tower Bersama Infrastructure	59,845,000,000	N/A
Jumlah				320,242,575,000		

Pada tanggal 8 Juli 2014, Perusahaan telah menerima pendapatan dari investasi yang jatuh tempo atas reksadana Mandiri Protected Dynamic Seri 2.

On July 8, 2014, the Company received the proceeds on maturity of the investments in Mandiri Protected Dynamic Seri 2.

31 Desember/December 31, 2013						
Peringkat/ Rating	Tanggal pembelian/ Purchase date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Perusahaan penerbit/ Issuer Company	Nilai pokok/ Principal amount	Nilai wajar/ Fair value	
				Rp	Rp	
Rupiah						
Reksadana/Mutual funds						
Pihak berelasi/Related party						
	Mandiri Protected idAA+	18 Jul/Jul 2013	27 Jun/Jun 2014	PT Mandiri	50,196,875,000	50,307,308,124
	Dynamic Seri 2			Manajemen Investasi		
	Mandiri Protected idAA+	9 Okt/Oct 2013	14 Jul/Jul 2014	PT Mandiri	50,030,000,000	50,927,538,200
	Dynamic Seri 9			Manajemen Investasi		
Pihak ketiga/Third party						
	CIMB Principal CPF idAA	3 Jun/Jun 2013	31 Mar/Mar 2014	PT CIMB Principal	101,380,000,000	99,961,693,800
	CB IX			Asset Management		
Obligasi/Bonds						
Pihak berelasi/Related party						
	Jasa Marga 2013 idAA	28 Okt/Oct 2013	27 Sep/Sep 2018	PT Jasa Marga	50,325,700,000	54,490,000,000
				(Persero) Tbk		
Pihak ketiga/Third party						
	Adira 2013 idAA+	23 Okt/Oct 2013	24 Okt/Oct 2014	PT Adira Dinamika	50,000,000,000	49,700,000,000
				Multi Finance		
					301,932,575,000	305,386,540,124
Dolar Amerika Serikat/U.S. Dollar						
Obligasi / Bonds						
Pihak ketiga/Third party						
	Tower Bersama BB /AA-*)	3 Apr/Apr 2013	3 Apr/Apr 2018	PT Tower Bersama	60,945,000,000	N/A
				Infrastructure		
Jumlah					362,877,575,000	

*) Peringkat BB berdasarkan hasil pemeringkatan internasional yang diterbitkan di Bursa Efek Singapura. Peringkat AA- untuk penyeteraan dengan peringkat lokal.

*) BB rating for international rating issued in Singapore Stock Exchange. AA- rating represents the local rating equivalent.

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	Average interest rate/dividend per annum
Tingkat bunga/dividen per tahun			
Rupiah	6,75% - 9,15%	6,75% - 9,15%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,625% - 5,874%	4,625%	U.S. Dollar
Obligasi PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) dan Obligasi Pemerintah Indonesia memiliki nilai nominal masing-masing USD 5.000.000.			PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) and Government of Indonesia Bonds have nominal value of USD 5,000,000 each.

Tidak terdapat surat berharga yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

There were no impaired marketable securities as of June 30, 2014 and December 31, 2013.

Nilai wajar reksadana ditetapkan berdasarkan nilai aset bersih dari masing-masing reksadana yang dipublikasikan oleh manajer investasi. Nilai wajar obligasi ditetapkan berdasarkan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya pada tanggal laporan posisi keuangan.

The fair value of mutual fund is determined based on its net asset value published by the investment manager. The fair value of bonds is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date from credible sources.

7. PINJAMAN DIBERIKAN

7. LOANS

Pinjaman diberikan berdasarkan mata uang dan jenis kredit.

Loans based on currency and type of loans.

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Rupiah - Pihak ketiga			Rupiah - Third party
Investasi	171,321,817,482	99,350,512,713	Investment
Modal kerja	400,000,000,000	160,000,000,000	Working capital
Jumlah	<u>571,321,817,482</u>	<u>259,350,512,713</u>	Total
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi			U.S. Dollar - Related party
Modal kerja	59,845,000,000	60,945,000,000	Working capital
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga			U.S. Dollar - Third party
Investasi	725,034,878,538	556,061,376,413	Investment
Modal kerja	164,539,562,945	119,057,803,940	Working capital
Jumlah	<u>889,574,441,483</u>	<u>675,119,180,353</u>	Total
Jumlah	1,520,741,258,964	995,414,693,066	Total
Ditambah (dikurangi):			Add (less):
Plutang bunga	6,066,558,837	4,958,280,799	Accrued interest
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(6,942,972,515)	(6,884,408,624)	Unamortised transaction costs
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,541,683,179)	(3,184,279,997)	Allow ance for impairment losses
Bersih	<u>1,515,323,162,108</u>	<u>990,304,285,244</u>	Net

Dari jumlah pinjaman diberikan di atas, terdapat debitur kategori *green field* dengan rincian sebagai berikut:

From the above loans, there are debtors which are categorized as green field as follows:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Rupiah - Pihak ketiga			Rupiah - Third party
Investasi	171,321,817,482	99,350,512,713	Investment
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga			U.S. Dollar - Third party
Investasi	54,419,772,351	46,482,848,923	Investment
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,541,683,179)	(3,184,279,997)	Allow ance for impairment losses
Bersih	<u>221,199,906,654</u>	<u>142,649,081,639</u>	Net

Tabel dibawah meringkas pinjaman diberikan yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the loans that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

30 Juni/June 30, 2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Unimpaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
	Rp	Rp	
Rupiah - Pihak ketiga			Rupiah - Third party
Jalan tol	171,321,817,482	-	171,321,817,482
Telekomunikasi	400,000,000,000	-	400,000,000,000
Jumlah	<u>571,321,817,482</u>	<u>-</u>	<u>571,321,817,482</u>
			Total
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi			U.S. Dollar - Related party
Pemeliharaan pesawat	59,845,000,000	-	59,845,000,000
			Aircraft maintenance
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga			U.S. Dollar - Third party
Telekomunikasi	441,457,820,469	-	441,457,820,469
Energi	448,116,621,014	-	448,116,621,014
Jumlah	<u>889,574,441,483</u>	<u>-</u>	<u>889,574,441,483</u>
			Telecommunication
			Power
			Total
Jumlah	1,520,741,258,964	-	1,520,741,258,964
Ditambah (dikurangi):			Total
Piutang bunga	6,066,558,837	-	6,066,558,837
Biaya dan fee transaksi yang belum diamortisasi	(6,942,972,515)	-	(6,942,972,515)
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4,541,683,179)</u>	<u>-</u>	<u>(4,541,683,179)</u>
Bersih	<u>1,515,323,162,108</u>	<u>-</u>	<u>1,515,323,162,108</u>
			Add (less):
			Accrued interest
			Unamortised transaction costs and fee
			Allowance for impairment losses
			Net

31 Desember/December 31, 2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Unimpaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
	Rp	Rp	
Rupiah - Pihak ketiga			Rupiah - Third party
Jalan tol	99,350,512,713	-	99,350,512,713
Telekomunikasi	160,000,000,000	-	160,000,000,000
Jumlah	<u>259,350,512,713</u>	<u>-</u>	<u>259,350,512,713</u>
			Toll road
			Telecommunication
			Total
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi			U.S. Dollar - Related party
Pemeliharaan pesawat	60,945,000,000	-	60,945,000,000
			Aircraft maintenance
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga			U.S. Dollar - Third party
Telekomunikasi	449,572,175,929	-	449,572,175,929
Energi	225,547,004,424	-	225,547,004,424
Jumlah	<u>675,119,180,353</u>	<u>-</u>	<u>675,119,180,353</u>
			Telecommunication
			Power
			Total
Jumlah	995,414,693,066	-	995,414,693,066
Ditambah (dikurangi):			Total
Piutang bunga	4,958,280,799	-	4,958,280,799
Biaya dan fee transaksi yang belum diamortisasi	(6,884,408,624)	-	(6,884,408,624)
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(3,184,279,997)</u>	<u>-</u>	<u>(3,184,279,997)</u>
Bersih	<u>990,304,285,244</u>	<u>-</u>	<u>990,304,285,244</u>
			Add (less):
			Accrued interest
			Unamortised transaction costs and fee
			Allowance for impairment losses
			Net

Pinjaman diberikan berdasarkan jangka waktu:

Loans based on credit term:

	30 Juni/ <i>June 30, 2014</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	
Rupiah - Pihak ketiga			Rupiah - Third party
2 - 5 tahun	400,000,000,000	160,000,000,000	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	171,321,817,482	99,350,512,713	More than 5 years
Jumlah	<u>571,321,817,482</u>	<u>259,350,512,713</u>	Total
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi			U.S. Dollar - Related party
1 - 2 tahun	<u>59,845,000,000</u>	<u>60,945,000,000</u>	1 - 2 years
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga			U.S. Dollar - Third party
<2 - 5 tahun	441,457,820,469	449,572,175,929	<2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	448,116,621,014	225,547,004,424	More than 5 years
Jumlah	<u>889,574,441,483</u>	<u>675,119,180,353</u>	Total
Jumlah	1,520,741,258,964	995,414,693,066	Total
Ditambah (dikurangi):			Add (less):
Piutang bunga	6,066,558,837	4,958,280,799	Accrued interest
Biaya dan <i>fee</i> transaksi yang belum diamortisasi	(6,942,972,515)	(6,884,408,624)	Unamortised transaction costs and fee
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4,541,683,179)</u>	<u>(3,184,279,997)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>1,515,323,162,108</u>	<u>990,304,285,244</u>	Net

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat pinjaman diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak dicadangkan.

As of June 30, 2014 and December 31, 2013, there are no past due but unimpaired loans.

Pada periode 1 Januari - 30 Juni 2014, terdapat kenaikan atas pinjaman yang diberikan yang berasal dari kapitalisasi bunga sebesar Rp 8.962.410.973.

From January 1, 2014 to June 30, 2014, there is an increase in loans from capitalized interest amounting to Rp 8,962,410,973.

Mutasi penyisihan penurunan nilai:

Movement of allowance for impairment losses:

	30 Juni/ <i>June 30, 2014</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2013</i>	
	(6 bulan/months) Rp	(12 bulan/(months) Rp	
Saldo awal	3,184,279,997	-	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	1,365,822,790	3,101,982,507	Provision for the year
Efek selisih kurs	<u>(8,419,608)</u>	<u>82,297,490</u>	Foreign exchange effect
Saldo akhir	<u>4,541,683,179</u>	<u>3,184,279,997</u>	Ending balance

Perusahaan menghitung penyisihan atas penurunan nilai berdasarkan penilaian secara kolektif.

The Company provides allowance for impairment losses based on collective assessment.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, kualitas kredit seluruh pinjaman diberikan di atas memiliki kategori lancar dan tidak terdapat pinjaman diberikan yang bermasalah (*non-performing loan*). Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman diberikan telah memadai untuk menutupi potensi kerugian.

As of June 30, 2014 and December 31, 2013, credit qualities of all loans are classified as current and no non-performing loan. Management believes the allowance for impairment losses on loans is sufficient to cover the possible losses.

Komitmen investasi

Investment commitment

Rincian komitmen investasi yang diberikan kepada debitor adalah sebagai berikut:

Details of investment commitment to the debtors are as follows:

30 Juni/June 30, 2014			
	Komitmen yang sudah dicairkan/ <i>Commitment drawdown</i>	Komitmen yang belum dicairkan/ <i>Commitment undrawdown</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp	Rp	
<u>Pinjaman diberikan</u>			
Rupiah - Pihak ketiga			<u>Loan</u>
Jalan tol	171,321,817,482	328,678,182,518	Rupiah - Third party
Telekomunikasi	400,000,000,000	-	Toll road
Jumlah	<u>571,321,817,482</u>	<u>328,678,182,518</u>	Telecommunication
			Total
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi			U.S. Dollar - Related party
Pemeliharaan pesawat	59,845,000,000	-	Aircraft maintenance
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga			U.S. Dollar - Third party
Telekomunikasi	441,457,820,469	17,899,786,838	Telecommunication
Energi	448,116,621,014	518,542,250,886	Power
Jumlah	<u>889,574,441,483</u>	<u>536,442,037,725</u>	Total
	<u>1,520,741,258,964</u>	<u>865,120,220,243</u>	<u>2,385,861,479,208</u>
<u>Investasi saham</u>			
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga			<u>Investment in equity</u>
Energi	-	149,612,500,000	U.S. Dollar - Third party
			Power
Jumlah	<u>1,520,741,258,964</u>	<u>1,014,732,720,243</u>	Total
			<u>2,535,473,979,208</u>

31 Desember/December 31, 2013			
	Komitmen yang sudah dicairkan/ <i>Commitment drawdown</i>	Komitmen yang belum dicairkan/ <i>Commitment undrawdown</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp	Rp	
<u>Rupiah - Pihak ketiga</u>			
Jalan tol	99,350,512,713	400,649,487,287	500,000,000,000
Telekomunikasi	160,000,000,000	240,000,000,000	400,000,000,000
Pengolahan air	-	282,000,000,000	282,000,000,000
Jumlah	<u>259,350,512,713</u>	<u>922,649,487,287</u>	<u>1,182,000,000,000</u>
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi			U.S. Dollar - Related party
Pemeliharaan pesawat	60,945,000,000	-	60,945,000,000
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga			U.S. Dollar - Third party
Telekomunikasi	449,572,175,929	18,228,813,564	467,800,989,493
Energi	225,547,004,424	554,548,995,576	780,096,000,000
Jumlah	<u>675,119,180,353</u>	<u>572,777,809,140</u>	<u>1,247,896,989,493</u>
Jumlah	<u>995,414,693,066</u>	<u>1,495,427,296,427</u>	<u>2,490,841,989,493</u>

Termasuk dalam jumlah komitmen di atas adalah kapitalisasi bunga dalam masa konstruksi (IDC) sebesar Rp 73.863.636.364 dan US\$ 1.250.000.

The total commitment above includes capitalized interest during construction (IDC) amounting to Rp 73,863,636,364 and US\$ 1,250,000.

Pinjaman diberikan oleh Perusahaan memiliki tingkat bunga mengambang dengan suku bunga rata-rata di tahun 2014 sebesar 11,18% per tahun untuk pinjaman dalam Rupiah dan 4,46% per tahun untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat (2013: 10,35% per tahun untuk pinjaman dalam Rupiah dan 4,10% per tahun untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat).

The Company disbursed the loans at floating rates whereby the average interest rates in 2014 are 11.18% per annum for Rupiah loans and 4.46% per annum for U.S. Dollar loans (2013: 10.35% per annum for Rupiah loans and 4.10% per annum for U.S. Dollar loans).

Pinjaman diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan berupa salah satu atau kombinasi dari aktiva tetap, saham, mesin atau peralatan, piutang, rekening bank, jaminan perusahaan atau personal dan jaminan lain yang relevan, serta pengikatan secara hak tanggungan, gadai atau fidusia. Pada beberapa debitur, pemberian pinjaman diberikan secara sindikasi atau *club deal* dengan melibatkan minimal dua kreditur. Dalam hal ini, agunan yang diterima dilakukan pengikatan secara *pari passu* sesuai proporsional dengan nilai fasilitas yang diberikan.

Loans are generally secured by collateral in the form of one or a combination of fixed assets, shares, machinery or equipment, accounts receivable, bank accounts, personal and corporate guarantees, or other relevant guarantees as well as a binding mortgage, lien or fiduciary. For some debtors, the loans are syndicated loans or club deal involving at least two creditors. In this case, the collateral received is in accordance with the Company's portion on a *pari passu* basis of the syndicated loan provided to the debtor.

8. PIUTANG BUNGA

8. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES

	30 Juni/ June 30, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Deposito berjangka	4,337,820,893	3,699,118,354	Time deposit
Surat berharga	398,644,661	405,972,075	Marketable securities
Jumlah	<u>4,736,465,554</u>	<u>4,105,090,429</u>	Total

9. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID EXPENSES

	30 Juni/ June 30, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Sewa dan pemeliharaan	904,152,118	815,785,986	Rent and service charge
Biaya administrasi dibayar dimuka atas fasilitas pinjaman diterima	822,868,750	-	Prepaid administration fee on the borrowing facility
Asuransi	345,811,237	557,605,058	Insurance
Lainnya	340,585,601	734,130,314	Others
Jumlah	<u>2,413,417,707</u>	<u>2,107,521,358</u>	Total

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	30 Juni/ June 30, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan					Cost
Kendaraan	3,099,059,091	-	-	3,099,059,091	Vehicles
Komputer	942,772,821	178,277,358	-	1,121,050,179	Computer
Peralatan kantor	123,477,000	75,411,674	-	198,888,674	Office equipment
Peralatan dan perabotan kantor	3,064,025,346	-	-	3,064,025,346	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	-	359,618,841	-	359,618,841	Fixed assets in progress
Jumlah	<u>7,229,334,258</u>	<u>613,307,873</u>	<u>-</u>	<u>7,842,642,131</u>	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Kendaraan	2,001,056,155	387,382,386	-	2,388,438,541	Vehicles
Komputer	406,981,351	137,952,051	-	544,933,402	Computer
Peralatan kantor	55,425,220	21,460,489	-	76,885,709	Office equipment
Peralatan dan perabotan kantor	1,856,101,648	383,078,304	-	2,239,179,952	Office furniture and fixtures
Jumlah	<u>4,319,564,374</u>	<u>929,873,231</u>	<u>-</u>	<u>5,249,437,605</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>2,909,769,884</u>			<u>2,593,204,526</u>	Net carrying value
	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan					Cost
Kendaraan	2,629,100,000	469,959,091	-	3,099,059,091	Vehicles
Komputer	692,892,371	249,880,450	-	942,772,821	Computer
Peralatan kantor	90,960,000	32,517,000	-	123,477,000	Office equipment
Peralatan dan perabotan kantor	2,790,387,049	273,638,297	-	3,064,025,346	Office furniture and fixtures
Jumlah	<u>6,203,339,420</u>	<u>1,025,994,838</u>	<u>-</u>	<u>7,229,334,258</u>	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Kendaraan	1,294,827,083	706,229,072	-	2,001,056,155	Vehicles
Komputer	201,022,645	205,958,706	-	406,981,351	Computer
Peralatan kantor	26,483,095	28,942,125	-	55,425,220	Office equipment
Peralatan dan perabotan kantor	1,102,867,783	753,233,865	-	1,856,101,648	Office furniture and fixtures
Jumlah	<u>2,625,200,606</u>	<u>1,694,363,768</u>	<u>-</u>	<u>4,319,564,374</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>3,578,138,814</u>			<u>2,909,769,884</u>	Net carrying value

Penyusutan aset tetap dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 22).

Depreciation of property and equipment is charged to general and administrative expenses (Note 22).

Pada tanggal 30 Juni 2014, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Chartis Insurance Indonesia dan PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kerugian dan kehilangan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 4.695.832.238. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

At June 30, 2014, property and equipment were insured with PT Chartis Insurance Indonesia and PT Asuransi Central Asia against damage and loss risks with sum insured of Rp 4,695,832,238. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

11. BEBAN TANGGUHAN

Beban tangguhan merupakan biaya transaksi yang dibayarkan kepada pihak ketiga berkaitan dengan proses pemberian kredit kepada nasabah dan pinjaman yang diterima Perusahaan. Biaya transaksi akan disajikan sebagai bagian dari pinjaman diberikan dan pinjaman diterima dan kemudian diamortisasi ketika pinjaman diberikan tersebut telah disalurkan kepada debitur atau pinjaman yang diterima Perusahaan telah efektif ditarik.

Rincian beban tangguhan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Pinjaman diberikan			Loans
Biaya transaksi	2,142,439,678	1,825,097,703	Transaction costs
Pinjaman diterima			Borrowing
<i>Upfront fees</i>	83,947,573,750	-	Upfront fees
Biaya transaksi lainnya	3,583,298,120	-	Other transaction costs
Dikurangi: amortisasi	(448,424,297)	-	Less: amortisation
	<u>87,082,447,573</u>	<u>-</u>	
Jumlah	<u>89,224,887,251</u>	<u>1,825,097,703</u>	Total

Beban tangguhan berkaitan dengan pinjaman diterima merupakan tagihan atas *upfront fees* dan biaya administrasi berkaitan dengan pinjaman yang diberikan oleh International Finance Corporation kepada Perusahaan (Catatan 28).

11. DEFERRED CHARGES

Deferred charges represent transaction costs paid to third parties in relation to the processing of the loan to the customers and borrowing received by the Company. The transaction cost will be presented as part of the loan and borrowings and amortised when the loan is disbursed to the debtors or borrowing received by the Company has been withdrawn.

The detail of deferred charges is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Loans			
Transaction costs	2,142,439,678	1,825,097,703	
Borrowing			
Upfront fees	83,947,573,750	-	
Other transaction costs	3,583,298,120	-	
Less: amortisation	(448,424,297)	-	
	<u>87,082,447,573</u>	<u>-</u>	
Total	<u>89,224,887,251</u>	<u>1,825,097,703</u>	

Accrued expenses to related party represent upfront fees and administration fees in relation to the borrowings provided by International Finance Corporation to the Company (Note 28).

12. ASET LAIN-LAIN

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Perangkat lunak komputer - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp887.683.317 tahun 2014 dan Rp 538.294.615 tahun 2013	5,862,575,160	1,833,586,054	Computer software - net of accumulated amortisation of Rp 887,683,317 in 2014 and Rp 538,294,615 in 2013
Lain-lain	2,212,264,730	703,099,272	Others
Jumlah	<u>8,074,839,890</u>	<u>2,536,685,326</u>	Total

12. OTHER ASSETS

13. UTANG LAIN-LAIN

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Jasa profesional	1,462,572,183	1,489,455,454	Professional services
Pihak ketiga			Third parties
Jasa profesional	287,723,874	70,568,693	Professional services
Pemeliharaan gedung	23,252,587	25,722,221	Building maintenance
Lainnya	80,018,582	147,755,842	Others
Jumlah	390,995,043	244,046,756	Total
Jumlah	<u>1,853,567,226</u>	<u>1,733,502,210</u>	Total

Utang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan tagihan atas jasa *advisory* yang diberikan oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation kepada Perusahaan.

13. OTHER PAYABLES

Other payable to related party represents advisory services rendered by Sumitomo Mitsui Banking Corporation to the Company.

14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related party
<i>Upfront</i> dan <i>syndication fees</i>	83,947,573,750	-	Upfront and syndication fees
Biaya administrasi pinjaman diterima	897,675,000	-	Borrowing administration fees
Biaya transaksi pinjaman diterima	1,795,350,000	-	Transaction costs of borrowing
	86,640,598,750	-	
Pihak ketiga			Third parties
Bonus, insentif dan remunerasi	9,134,459,794	12,217,319,929	Bonus, incentives and remuneration
Biaya jasa profesional	9,665,733,397	4,661,428,475	Professional fee expense
Cadangan tunjangan	742,975,686	447,975,686	Benefits provision
Beban komitmen	175,691,036	129,326,387	Commitment fee
Biaya transaksi pinjaman diterima	1,226,822,500	-	Transaction costs of borrowing
Lain-lain	812,041,645	320,784,848	Others
	21,757,724,058	17,776,835,325	
Jumlah	<u>108,398,322,808</u>	<u>17,776,835,325</u>	Total

Beban masih harus dibayar kepada pihak berelasi merupakan biaya *upfront fees*, biaya administrasi dan biaya transaksi lainnya berkaitan dengan pinjaman yang diberikan oleh International Finance Corporation kepada Perusahaan (Catatan 28).

14. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

Accrued expenses to related party represent upfront fees and administration fees and other transaction costs in relation to the borrowings provided by International Finance Corporation to the Company (Note 28).

15. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Pendapatan diterima dimuka merupakan upfront fee yang diterima berkaitan dengan fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang disajikan sebagai bagian dari pinjaman yang diberikan dan diamortisasi ketika pinjaman disalurkan kepada debitur.

15. UNEARNED REVENUE

Unearned revenue represents upfront fee received in relation to credit facility provided to debtors which will be presented as part of the loan and amortized when the loans is disbursed to the debtors.

16. PINJAMAN SUBORDINASI

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Asian Development Bank	1,132,325,581,309	1,153,138,650,729	Asian Development Bank
World Bank	1,101,148,000,000	877,608,000,000	World Bank
	<u>2,233,473,581,309</u>	<u>2,030,746,650,729</u>	
Beban bunga masih harus dibayar	10,341,135,209	8,135,610,580	Accrued interest expenses
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(6,854,785,112)	(7,018,237,942)	Unamortized transaction costs
Jumlah	<u>2,236,959,931,407</u>	<u>2,031,864,023,367</u>	Total

16. SUBORDINATED LOANS

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Asian Development Bank	1,132,325,581,309	1,153,138,650,729	Asian Development Bank
World Bank	1,101,148,000,000	877,608,000,000	World Bank
	<u>2,233,473,581,309</u>	<u>2,030,746,650,729</u>	
Beban bunga masih harus dibayar	10,341,135,209	8,135,610,580	Accrued interest expenses
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(6,854,785,112)	(7,018,237,942)	Unamortized transaction costs
Jumlah	<u>2,236,959,931,407</u>	<u>2,031,864,023,367</u>	Total

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman subordinasi dari SMI yang merupakan pinjaman penerusan dengan jumlah masing-masing sebesar USD 100.000.000 dari Asian Development Bank (ADB) dan World Bank (WB) (Catatan 28).

The Company obtained subordinated loan facilities from SMI which represents channeling facilities amounting to USD 100,000,000 each from Asian Development Bank (ADB) and World Bank (WB) (Note 28).

Pada tanggal 30 Juni 2014, pokok pinjaman yang sudah ditarik dari fasilitas pinjaman subordinasi masing-masing sebesar USD 94.604.861 dari ADB dan USD 92.000.000 dari WB.

As of June 30, 2014, principal loan drawdown from the subordinated loan facilities amounted to USD 94,604,861 and USD 92,000,000 from ADB and WB, respectively.

Rincian penarikan atas fasilitas pinjaman subordinasi dari ADB adalah sebagai berikut:

Detail drawdown of subordinated loan facilities from ADB is as follows:

	<u>Tanggal/Date</u>	<u>Jumlah/Amount</u>	
		USD	
Penarikan 1	13 Desember/ December 13, 2012	71.134.021	1st draw down
Penarikan 2	13 Nopember/ November 13, 2013	16.732.954	2nd draw down
Penarikan 3	19 Nopember/ November 19, 2013	337.886	3rd draw down
Penarikan 4	6 Desember/ December 6, 2013	6.400.000	4th draw down
Jumlah		<u>94.604.861</u>	Total

Rincian penarikan atas fasilitas pinjaman subordinasi dari WB adalah sebagai berikut:

Detail drawdown of subordinated loan facilities from WB is as follows:

	<u>Tanggal/Date</u>	<u>Jumlah/Amount</u>	
		USD	
	21 Desember/ December 21, 2012	10,000,000	1st draw down
Penarikan 1	12 Juli/July 12, 2013	40,000,000	2nd draw down
Penarikan 2	3 Desember/ December 3, 2013	22,000,000	3rd draw down
Penarikan 3	23 April/April 23, 2014	<u>20,000,000</u>	4th draw down
Penarikan 4		<u>92,000,000</u>	Total
Jumlah			

Pinjaman subordinasi dari SMI yang merupakan pinjaman penerusan dari ADB memiliki tingkat bunga LIBOR 6 bulan + 1,45% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulanan pada tanggal 1 Maret dan 1 September. Pembayaran pokok pinjaman yang pertama dilakukan pada tanggal 1 September 2014 dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2034.

The subordinated loan facility from SMI, which represents the channeling from ADB, bears an interest rate of LIBOR 6 months + 1.45% per annum payable semiannually on 1 March and 1 September. The first repayment installment of the loan's principal will commence on September 1, 2014 and will mature on March 1, 2034.

Pinjaman subordinasi dari SMI yang merupakan pinjaman penerusan dari WB memiliki tingkat bunga LIBOR 6 bulan + 1,52% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulanan pada tanggal 1 Mei dan 1 November. Pembayaran pokok pinjaman yang pertama dilakukan pada tanggal 1 Nopember 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Nopember 2033.

The subordinated loan facility from SMI, which represents the channeling from WB, bears an interest rate of LIBOR 6 months + 1.52% per annum payable semiannually on 1 May and 1 November. The first repayment installment of the loan's principal will commence on November 1, 2018 and will mature on November 1, 2033.

Dalam Perjanjian Pinjaman Subordinasi, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan berikut, di antaranya menjaga persyaratan rasio lancar sebesar 1,2 dan persyaratan kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) sebesar 12%.

According to the Subordinated Loan Agreement, the Company must satisfy certain financial ratios, which include among others, maintaining a current ratio of 1.2 and a capital adequacy ratio of 12%.

Selain itu, kecuali mendapatkan persetujuan tertulis dari SMI, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan hal-hal berikut, di antaranya:

In addition, unless prior written consent of SMI is obtained, the Company is not allowed to carry-out the following, amongst others:

1. Menjamin atau bertanggung jawab atas kewajiban utang, baik kontinjen atau dengan cara lain kecuali merupakan bagian dari kegiatan usaha normal Perusahaan dan tetap memenuhi persyaratan rasio *leverage* yang ditetapkan.
2. Mengubah tahun fiskal.
3. Melakukan penggabungan, pemisahan (*spin off*), konsolidasi atau reorganisasi.
4. Membayar kembali atau membayar dimuka, membeli, menebus, mengganti atau melepaskan diri dari kewajiban utang apapun selain sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Kredit.

1. Guarantee or become liable with respect to any indebtedness, whether contingent or otherwise, unless it is in the ordinary course of the Company's business and in compliance with the leverage ratio requirements.
2. Change its financial year.
3. Undertake any merger, spin off, consolidation or reorganization.
4. Repay or prepay, purchase, redeem, reimburse or discharge any of its indebtedness other than in accordance with the provisions of the Loan Agreement.

5. Melakukan tindakan yang akan menyebabkan *money laundering* (pencucian uang) dan *financing of terrorism* (pembiayaan terorisme), penipuan, atau tindakan korupsi dan praktek ilegal lainnya.
6. Menimbulkan utang subordinasi apapun, jika setelah timbulnya utang subordinasi tersebut rasio utang subordinasi terhadap ekuitas akan lebih besar dari 2,5 berbanding 1.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan telah memenuhi ketentuan batas minimum rasio lancar sebesar 1,2 dan rasio kecukupan modal minimum sebesar 12%.

Periode penarikan fasilitas pinjaman subordinasi dari WB dan ADB telah diperpanjang dari sebelumnya tanggal 31 Desember 2013 menjadi masing-masing 30 Nopember 2015 dan 31 Desember 2014.

17. MODAL SAHAM

Nama pemegang saham/Name of Shareholders
PT Sarana Multi Infrastruktur
Asian Development Bank
International Finance Corporation
Sumitomo Mitsui Banking Corporation
DEG - Deutsche Investitions-und Entw icklungesellschaft mbH
Jumlah/ Total

5. Commit to any act that will cause money laundering, financing of terrorism, fraud, or other corrupt or illegal practices.
6. Incur any subordinated debt, if after the incurrance of such subordinated debt the ratio of subordinated debt to equity shall be greater than 2.5 to 1.

As of June 30, 2014 and December 31, 2013, the Company has complied with the minimum current ratio of 1.2 and capital adequacy ratio of 12%.

The availability period of the subordinated loans from WB and ADB has been extended from initially 31 December 2013 to become 30 November 2015 and 31 December 2014, respectively.

17. CAPITAL STOCK

30 Juni/June 30, 2014		
Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah/ Total Rp
600,000	33.88%	600,000,000,000
354,044	19.99%	354,044,000,000
354,044	19.99%	354,044,000,000
263,780	14.90%	263,780,000,000
199,000	11.24%	199,000,000,000
<u>1,770,868</u>	<u>100.00%</u>	<u>1,770,868,000,000</u>

31 Desember/December 31, 2013		
Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah/ Total Rp
403,000	34.29	403,000,000,000
199,000	16.94	199,000,000,000
199,000	16.94	199,000,000,000
199,000	16.94	199,000,000,000
175,000	14.89	175,000,000,000
<u>1,175,000</u>	<u>100.00</u>	<u>1,175,000,000,000</u>

18. UANG MUKA MODAL SAHAM DIPESAN

Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 20 Desember 2013 yang dibuat oleh Utiek R. Abdurachman, SH., MLI., Mkn., notaris di Jakarta, para pemegang Saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 1.175.000.000.000 menjadi Rp 1.770.868.000.000 yang diambil dan disetor seluruhnya oleh para pemegang Saham.

Dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut, pada bulan Desember 2013, masing-masing pemegang saham telah melakukan pemesanan dan setoran modal tambahan sebagai berikut:

Nama pemegang saham/ <i>Name of Shareholders</i>	Jumlah saham/ <i>Number of Shares</i>	Jumlah saham dipesan/ <i>Capital subscribed</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
		Rp	Rp	Rp
PT Sarana Multi Infrastruktur	197.000	197.000.000.000	-	197.000.000.000
Asian Development Bank	155.044	155.044.000.000	-	155.044.000.000
International Finance Corporation	155.044	155.044.000.000	-	155.044.000.000
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	88.780	88.780.000.000	8.878.000.000	97.658.000.000
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>595.868</u>	<u>595.868.000.000</u>	<u>8.878.000.000</u>	<u>604.746.000.000</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan telah menerima seluruh pesanan tambahan setoran modal. Perubahan ini diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 10 Januari 2014. Oleh karena itu, setoran modal ini dicatat sebagai Uang Muka Modal Saham Dipesan pada tanggal 31 Desember 2013 dan baru direklasifikasi menjadi Modal Saham pada 10 Januari 2014..

18. ADVANCES FOR CAPITAL STOCK SUBSCRIPTION

Based on Notarial Deed No. 10 dated December 20, 2013 of Utiek R. Abdurachman, SH., MLI., Mkn., notary in Jakarta, the shareholders had agreed to increase the issued and paid-up capital from Rp 1,175,000,000,000 to Rp 1,770,868,000,000 in which all of shares have been subscribed to and fully paid by the shareholders.

With the increase in the issued and paid capital above, in December 2013, each shareholders have subscribed to and paid additional capital as follows:

As of December 31, 2013, the Company had received payments for all additional capital stock subscription. The changes received by the Minister of Law and Human Rights on January 10, 2014. Accordingly, the additional capital stock was recorded as Advances for Capital Stock Subscription as of December 31, 2013 and then was reclassified into Capital Stock on January 10, 2014.

19. PENGHASILAN INVESTASI

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pendapatan bunga pinjaman diberikan	45,294,158,106	1,196,033,982	Interest income from loans
Pendapatan provisi dan komisi	<u>4,212,144,849</u>	<u>4,518,024,000</u>	Provision and commission income
	<u>49,506,302,955</u>	<u>5,714,057,982</u>	

Pendapatan provisi dan komisi berasal dari jasa yang dilaksanakan berkaitan dengan pinjaman yang diberikan.

19. INVESTMENT INCOME

Provision and commission income represents services provided in relation to the loans disbursements.

20. PENGHASILAN TRESURI

	2014	2013
	Rp	Rp
Pendapatan bunga deposito berjangka dan obligasi	63,378,873,427	33,163,588,430
Pendapatan bunga giro	7,115,565,104	7,513,524,656
Jumlah pendapatan bunga aset keuangan yang tidak diklasifikasikan dalam FVTPL	70,494,438,531	40,677,113,086
Pendapatan dari unit penyertaan reksadana dan obligasi yang diklasifikasikan dalam FVTPL	8,428,500,321	5,210,561,853
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai w ajar surat berharga - bersih	3,138,211,932	(45,687,400)
Jumlah	<u>82,061,150,784</u>	<u>45,841,987,539</u>

20. TREASURY INCOME

Interest income from time deposits and bonds
Interest income from current account
Total interest income on financial assets not designated as FVTPL
Income from investment in mutual funds and bonds designated as FVTPL
Unrealized gain (loss) on changes in fair value of marketable securities - net
Total

21. PENDAPATAN JASA ADVISORY

Pendapatan jasa *advisory* merupakan pendapatan dari jasa *advisory* yang diberikan kepada klien Perusahaan.

21. ADVISORY INCOME

Advisory income represents income from advisory services provided by the Company to its customers.

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2014	2013
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan	28,110,734,256	24,403,289,781
Sewa	1,522,919,216	1,186,292,718
Akomodasi dan transportasi	836,195,779	882,628,343
Imbalan kerja (Catatan 25)	1,308,000,000	750,000,000
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 10 dan 12)	1,279,261,932	1,032,786,367
Jasa profesional		
- korporasi	1,014,333,002	889,952,914
- transaksi investasi dan <i>advisory</i>	902,923,077	778,988,113
Asuransi	597,804,079	701,433,759
Pelatihan dan seminar	395,892,317	484,938,228
Perlengkapan kantor	498,263,849	345,115,417
Listrik, telepon, dan internet	321,823,555	188,247,897
Promosi dan komunikasi	131,109,184	39,260,071
Biaya bank dan kustodial	209,664,238	75,630,116
Representasi	66,419,630	93,796,564
Selisih kurs	30,151,087	44,423,231
Lain-lain	473,029,698	214,916,391
Jumlah	<u>37,698,524,899</u>	<u>32,111,699,910</u>

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

Salaries and benefits
Rent
Accommodation and transportation
Employee benefits (Note 25)
Depreciation and amortisation (Notes 10 and 12)
Professional fee
- corporate
- investment and advisory transaction
Insurance
Training and seminars
Office supplies
Electricity, telephone and internet
Promotion and communication
Bank and custodial charges
Representation
Difference in exchange rate
Others
Total

23. BEBAN BUNGA

Beban bunga untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013 sebagian besar merupakan bunga yang berkaitan dengan pinjaman subordinasi dari Asian Development Bank dan World Bank (Catatan 16).

23. INTEREST EXPENSE

Interest expense for the six-month periods ended June 30, 2014 and 2013 mainly represents interest in relation to subordinated loans from Asian Development Bank and World Bank (Note 16).

24. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak dibayar dimuka

Pajak dibayar dimuka merupakan nilai bersih pajak pertambahan nilai (PPN).

b. Utang pajak

24. INCOME TAX

a. Prepaid taxes

Prepaid tax represents Value Added Tax (VAT)-net.

b. Taxes payable

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	575,921,538	570,024,317	Article 21
Pasal 23	17,465,952	12,848,480	Article 23
Pasal 26	9,000,000	45,000,000	Article 26
Pasal 4 ayat 2	2,923,995	7,118,572	Article 4.2
Jumlah	<u>605,311,485</u>	<u>634,991,369</u>	Total

c. Pajak penghasilan

Pajak kini

Estimasi pajak penghasilan Perusahaan pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 terdiri dari manfaat pajak tangguhan dan pajak final sebagai berikut:

c. Income tax

Current tax

The Company's estimated income tax for the six-month periods ended June 30, 2014 and 2013 represents deferred tax benefit and final tax as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pajak final	(15,015,878,014)	(8,586,840,731)	Final tax
(Beban) manfaat pajak tangguhan	(1,940,807,918)	2,711,528,487	Deferred tax (expense) benefit
Jumlah	<u>(16,956,685,931)</u>	<u>(5,875,312,244)</u>	Total

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	73,493,431,404	11,491,368,326	Income before tax per statements of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Akrual bonus dan tunjangan	(2,679,203,114)	(1,624,134,158)	Accrued bonus and allowances
Penyisihan imbalan kerja karyawan	1,308,000,000	750,000,000	Provision for employee benefits
Penurunan/(kenaikan) yang belum direalisasi atas nilai wajar surat berharga yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi	(3,138,211,932)	-	Unrealized decrease/(increase) in fair value of securities categorised as fair value through profit or loss
Jumlah	(4,509,415,046)	(874,134,158)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non-deductible expenses (non-taxable income) :
Pendapatan bunga	(78,922,938,852)	(46,874,176,540)	Interest income
Beban bunga	10,930,827,625	7,960,399,073	Interest expense
Lain-lain	2,261,911,494	642,233,998	Others
Jumlah	(65,730,199,733)	(38,271,543,469)	Total
Estimasi laba (rugi) fiskal periode berjalan	3,253,816,625	(27,654,309,301)	Current period's estimated fiscal income (loss)
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(110,308,655,379)	(70,078,736,970)	Prior years' fiscal loss carryforward
Akumulasi rugi fiskal	(107,054,838,754)	(97,733,046,271)	Accumulated fiscal loss carryforward

Estimasi pajak penghasilan badan

Perhitungan pajak kini pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 masih merupakan estimasi dan dapat berubah pada saat penyampaian SPT Tahunan Perusahaan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 terdiri dari:

Corporate income tax estimation

The calculation of current income tax as of June 30, 2014 and 2013 is still based on an estimation and may change upon the submission of final corporate income tax.

Deferred tax assets

Deferred tax assets as of June 30, 2014 and December 31, 2013 consists of the following:

	30 Juni/June 30, 2014				
	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited to statements of comprehensive income for the year Rp	Dikreditkan ke laporan ekuitas/ Credited to equity for the year Rp		30 Juni/ June 30, 2014 Rp
Penyisihan bonus dan tunjangan	3,139,159,649	(669,800,779)	-	2,469,358,870	Bonus and allowance provision
Kenaikan nilai wajar surat berharga tersedia untuk dijual	(1,041,075,000)	-	(1,052,258,840)	(2,093,333,840)	Increase in fair value of available for sale securities
Penurunan nilai wajar surat berharga FVTPL	177,583,719	(784,552,983)	-	(606,969,264)	Decrease in fair value of FVTPL securities
Penyisihan imbalan kerja	593,536,037	327,000,000	-	920,536,037	Employee benefits obligation
Rugi fiskal	27,577,163,845	(813,454,156)	-	26,763,709,689	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan - bersih	30,446,368,250	(1,940,807,918)	(1,052,258,840)	27,453,301,492	Deferred tax asset - net

	31 Desember/December 31, 2013				
	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited to statements of comprehensive income for the year Rp	Dikreditkan ke laporan ekuitas/ Credited to equity for the year Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Penyisihan bonus dan tunjangan	1,659,662,096	1,479,497,553	-	3,139,159,649	Bonus and allowance provision
Kenaikan nilai wajar surat berharga tersedia untuk dijual	-	-	(1,041,075,000)	(1,041,075,000)	Increase in fair value of available for sale securities
Penurunan nilai wajar surat berharga FVTPL	-	177,583,719	-	177,583,719	Decrease in fair value of FVTPL securities
Penyisihan imbalan kerja	255,610,709	566,385,135	(228,459,807)	593,536,037	Employee benefits obligation
Rugi fiskal	17,519,684,243	10,057,479,602	-	27,577,163,845	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan - bersih	19,434,957,048	12,280,946,009	(1,269,534,807)	30,446,368,250	Deferred tax asset - net

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan memiliki dua imbalan kerja karyawan yaitu imbalan pasca kerja dan imbalan cuti besar.

Liabilitas imbalan pasca kerja

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	3,011,509,382	2,003,509,382	Present value of unfunded obligation
Liabilitas bersih	3,011,509,382	2,003,509,382	Net liability

Imbalan cuti besar

Sejak 1 Januari 2013, Perusahaan memberikan cuti besar sebanyak 30 hari kerja kepada karyawan yang telah memiliki masa kerja 5 (lima) tahun dan setiap kelipatan 5 (lima) tahun. Cuti besar ini dapat diambil pada tahun ke enam. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah karyawan yang berhak mendapatkan program ini adalah 25 orang.

Jumlah liabilitas imbalan cuti besar yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

25. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Company has two employee benefit plans which are post-employment benefits and long service leave allowance.

Post-employment benefits obligation

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of post employment benefit are as follows:

Long service leave allowance

Since January 1, 2013, the Company provides long service leave program (30 working days) for employees who have reached 5 (five) consecutive years of service and further for every 5 (five) years of service period. This program can be taken on the sixth year. On June 30, 2014 and December 31, 2013, the Company had total 25 permanent employees who are entitled to this program.

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of long service leave allowance are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	670,634,765	370,634,765	Present value of unfunded obligation
Liabilitas bersih	<u>670,634,765</u>	<u>370,634,765</u>	Net liability

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) adalah pemegang saham terbesar yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- DEG - Deutsche Investition – Und Entwick Lungsgesellschaft mbH (DEG).
- Asian Development Bank (ADB).
- International Finance Corporation (IFC).
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC).

Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan Pemerintah Republik Indonesia merupakan pihak berelasi.

Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

Tahun 2014:

- a. Pada tanggal 19 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan International Finance Corporation dengan total fasilitas pinjaman sebesar USD 250.000.000 (Catatan 28).
- b. Perusahaan melakukan penarikan pinjaman subordinasi dari SMI sejumlah USD 20.000.000 yang berasal dari penerusan pinjaman dari WB (Catatan 16).
- c. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk melakukan pembayaran beban komitmen dan bunga pinjaman subordinasi kepada SMI (Catatan 23).
- d. Perusahaan menempatkan deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Catatan 5).

26. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

The Company's shareholders are:

- PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) is the Company's largest shareholder which is owned by the Government of the Republic Indonesia.
- DEG - Deutsche Investition – Und Entwick Lungsgesellschaft mbH (DEG).
- Asian Development Bank (ADB).
- International Finance Corporation (IFC).
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC).

All entities owned or controlled by the Government of the Republic Indonesia are considered as related parties.

Transactions with Related Parties

The Company entered into certain transactions with related parties as follows:

Year 2014:

- a. On June 19, 2014, the Company signed a Loan Agreement with International Finance Corporate with total facility of USD 250,000,000 (Note 28).
- b. The Company has drawn subordinated loan from SMI totaling USD 20,000,000 which came from the step loan from WB (Note 16).
- c. The Company has liability to pay commitment fee and interest on subordinated loans to SMI (Note 23).
- a. The Company placed time deposit with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Note 5).

- e. Perusahaan melakukan penempatan pada reksadana di PT Mandiri Manajemen Investasi, bagian dari grup PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan obligasi di PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Catatan 6).
- f. Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia, grup PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, sebesar US\$ 5.000.000 dengan suku bunga LIBOR+3,5% per tahun yang akan jatuh tempo pada bulan Desember 2014 (Catatan 7).
- g. Perusahaan memiliki saldo utang dan beban masih harus dibayar dengan pihak berelasi sebagaimana disajikan dalam Catatan 13 dan 14.

Tahun 2013:

- a. Pada bulan Desember 2013, Perusahaan mendapatkan tambahan modal baru dari SMI, ADB, IFC dan SMBC sejumlah Rp 595.868.000.000 (Catatan 18).
- b. Perusahaan melakukan penarikan pinjaman subordinasi dari SMI sejumlah USD 85.470.840 yang berasal dari penerusan pinjaman dari WB dan ADB masing-masing sebesar USD 62.000.000 dan USD 23.470.840 (Catatan 16).
- c. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk melakukan pembayaran beban komitmen dan bunga pinjaman subordinasi kepada SMI (Catatan 23).
- d. Perusahaan menempatkan deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Catatan 5).
- e. Perusahaan melakukan penempatan pada reksadana di PT Mandiri Manajemen Investasi, bagian dari grup PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan obligasi di PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Catatan 6).
- f. Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia, grup PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, sebesar US\$ 5.000.000 dengan suku bunga LIBOR+3,5% per tahun yang akan jatuh tempo pada Desember 2014 (Catatan 7).
- g. Perusahaan memiliki saldo utang dengan pihak berelasi sebagaimana disajikan dalam Catatan 13.

- e. The Company placed its funds in mutual funds of PT Mandiri Manajemen Investasi, which is part of group of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, and in corporate bond of PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Note 6).
- f. The Company provided a loan to PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia, group of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, amounting to US\$ 5,000,000 with interest rate of LIBOR+3.5% per annum. The loan will become due for repayment in December 2014 (Note 7).
- g. The Company has an outstanding liability and accrued expenses with related party as disclosed in Notes 13 and 14.

Year 2013:

- a. In December 2013, the Company has received additional capital from SMI, ADB, IFC and SMBC totaling Rp 595,868,000,000 (Note 18).
- b. The Company has drawn subordinated loan from SMI totaling USD 85,470,840 which came from the step loan from WB and ADB of USD 62,000,000 and USD 23,470,840, respectively (Note 16).
- c. The Company has liability to pay commitment fee and interest on subordinated loans to SMI (Note 23).
- d. The Company placed time deposit with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Note 5).
- e. The Company placed its funds in mutual funds of PT Mandiri Manajemen Investasi, which is part of group of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, and in corporate bond of PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Note 6).
- f. The Company provided a loan to PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia, group of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, amounting to US\$ 5,000,000 with interest rate of LIBOR+3.5% per annum. The loan will become due for repayment in December 2014 (Note 7).
- g. The Company has an outstanding liability with related party as disclosed in Note 13.

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of June 30, 2014 and December 31, 2013, monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	30 Juni/June 30, 2014		
	Dolar Amerika Serikat (jumlah penuh)/ U.S. Dollar (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset moneter			Monetary assets
Kas dan setara kas	100,522,016	1,203,148,005,973	Cash and cash equivalents
Surat berharga	10,528,450	126,015,018,050	Marketable securities
Pinjaman diberikan	79,568,207	952,351,874,023	Loans
Piutang bunga	104,197	1,247,137,352	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	145,298	1,739,070,206	Other assets
Jumlah aset moneter	<u>190,868,168</u>	<u>2,284,501,105,605</u>	Total monetary assets
Liabilitas moneter			Monetary liabilities
Utang lain-lain	137,052	1,640,375,388	Other payables
Beban masih harus dibayar	7,785,992	93,190,543,422	Accrued expenses
Pinjaman subordinasi	186,896,143	2,236,959,931,407	Subordinated loans
Jumlah liabilitas moneter	<u>194,819,187</u>	<u>2,331,790,850,217</u>	Total monetary liabilities
Liabilitas moneter bersih	<u>(3,951,019)</u>	<u>(47,289,744,612)</u>	Net monetary liabilities
	31 Desember/December 31, 2013		
	Dolar Amerika Serikat (jumlah penuh)/ U.S. Dollar (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset moneter			Monetary assets
Kas dan setara kas	103,084,851	1,256,501,251,400	Cash and cash equivalents
Surat berharga	5,000,000	60,945,000,000	Marketable securities
Pinjaman diberikan	60,725,747	740,186,134,483	Loans
Piutang bunga	77,644	946,404,301	Accrued interest receivable
Aset lain-lain	32,146	391,827,594	Other assets
Jumlah aset moneter	<u>168,920,388</u>	<u>2,058,970,617,778</u>	Total monetary assets
Liabilitas moneter			Monetary liabilities
Beban masih harus dibayar	197,669	2,409,390,366	Accrued expenses
Pinjaman subordinasi	166,696,532	2,031,864,023,367	Subordinated loans
Utang lain-lain	1,994	24,310,924	Other payables
Jumlah liabilitas moneter	<u>166,896,194</u>	<u>2,034,297,724,657</u>	Total monetary liabilities
Aset moneter bersih	<u>2,024,194</u>	<u>24,672,893,121</u>	Net monetary assets

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi 1 Dolar Amerika Serikat yang digunakan Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 11.969 dan Rp 12.189.

The conversion rate per 1 US Dollar used by the Company on June 30, 2014 and December 31, 2013 are Rp 11,969 and Rp 12,189, respectively.

28. IKHTISAR PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Perjanjian Pinjaman Komersial – International Finance Corporation

Pada tanggal 19 Juni 2014, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan International Finance Corporation (“IFC”). Berdasarkan perjanjian Pinjaman ini, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar USD 250.000.000 yang terdiri atas:

- Pinjaman A sebesar USD 30.000.000.
- Pinjaman MCPP (*Managed Co-Lending Portfolio Program*) sebesar USD 22.500.000.
- Pinjaman B sebesar USD 197.500.000.

Pinjaman A dan MCPP memiliki suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan + 2,51% dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2021. Pinjaman B memiliki suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan + 2,21% dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2019.

Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur di Indonesia.

Dalam Perjanjian Pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan memenuhi persyaratan afirmatif, persyaratan keuangan serta persyaratan negatif (*negative covenants*). Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan tersebut.

Perjanjian Pinjaman Subordinasi - Bank Dunia

Pada tanggal 20 April 2011, Perusahaan dan PT SMI telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Subordinasi Bank Dunia dan selanjutnya, pada 25 April 2011 Bank Dunia telah mengeluarkan surat No. CD-185/IIF/IV/2011 yang menyatakan pemenuhan kondisi preseden berlakunya Perjanjian Pinjaman tanggal 15 Januari 2010 antara Republik Indonesia dan Bank Dunia sebesar USD 100.000.000. Selain itu, Bank Dunia menyatakan perjanjian pinjaman menjadi efektif 25 April 2011.

Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan menyampaikan surat kepada SMI perihal penyesuaian mata uang dan struktur bunga dalam penerusan pinjaman dari WB.

Pada tanggal 3 Oktober 2012, Menteri Keuangan melalui surat No. S-729/MK.05/2012 yang ditujukan kepada SMI telah menyampaikan persetujuan perihal perubahan mata uang dan struktur suku bunga.

28. SUMMARY OF SIGNIFICANT AGREEMENTS

Commercial Loan Agreement – The International Finance Corporation

On June 19, 2014, the Company had signed Loan Agreement with International Finance Corporation (“IFC”). Based on the Loan Agreement, the Company obtained borrowing facilities of USD 250,000,000 which consist of:

- A Loan amounting to USD 30,000,000.
- MCPP (*Managed Co-Lending Portfolio Program*) amounting to USD 22,500,000.
- B Loan amounting to USD 197,500,000.

A and MCPP Loan have an interest rate of 3-month LIBOR + 2.51% and will mature on June 19, 2021. B Loan has an interest rate of 3-month LIBOR + 2.21% and will mature on June 19, 2019.

The proceeds of the Loan are for the purpose of financing infrastructure projects in Indonesia.

In the Loan Agreement, the Company is obliged to fulfill the affirmative, financial and negative covenants. On June 30, 2014 the Company has fulfilled all the above covenants.

Subordinated Loan Agreement - The World Bank

On April 20, 2011, the Company and PT SMI had signed The World Bank - Subordinated Loan Agreement and subsequently, on April 25, 2011 World Bank has issued letter No. CD-185/IIF/IV/2011 confirming the fulfillment of the conditions precedent to effectiveness of the Loan Agreement dated January 15, 2010 between the Republic of Indonesia and the World Bank in the amount of USD 100,000,000. Furthermore, World Bank declared the Loan Agreement to become effective as of April 25, 2011.

On March 29, 2012, the Company has submitted a letter to SMI regarding adjustment on currency and interest structure for on-lending from WB.

On October 3, 2012, the Minister of Finance through his Letter No. S-729/MK.05/2012 to SMI has approved the adjustment on currency and interest structure.

Pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan dan PT SMI menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Pinjaman Subordinasi tertanggal 20 April 2011, yang mengubah beberapa pasal dalam perjanjian sebelumnya di antaranya perubahan suku bunga pinjaman, perubahan tanggal pembayaran pokok dan bunga dan ketentuan Current Ratio sebesar 1,2 dan persyaratan kecukupan modal (*capital adequacy requirement*) sebesar 12%.

Berkaitan dengan perjanjian ini, Perusahaan mengikatkan diri dalam Perjanjian Proyek dengan International Bank For Reconstruction And Development (Grup WB) dan SMI. Dalam Perjanjian Proyek, Perusahaan diwajibkan untuk melakukan kegiatan pembiayaannya dan menyebabkan perusahaan yang dibiayai melaksanakan operasionalnya sesuai dengan Manual Operasi.

Berdasarkan surat No. S-760/PU/2013 tertanggal 30 Oktober 2013 dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan, Perusahaan memperoleh persetujuan dari WB berkaitan dengan perpanjangan *closing date* pinjaman WB dari semula tanggal 31 Desember 2013 menjadi tanggal 30 Nopember 2015.

Perjanjian Pinjaman Subordinasi – ADB

Pada tanggal 20 April 2011 Perusahaan dan SMI telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Subordinasi – ADB dan kemudian pada tanggal 25 April 2011, ADB telah mengeluarkan surat yang menyatakan pemenuhan persyaratan berlakunya perjanjian pinjaman tanggal 20 Januari 2010 antara Republik Indonesia dan ADB sebesar USD 100.000.000. Selain itu, ADB menyatakan bahwa semua kondisi untuk efektivitas pinjaman telah dipenuhi dan menyatakan pinjaman efektif pada tanggal 25 April 2011.

Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan menyampaikan surat kepada SMI perihal penyesuaian mata uang dan struktur bunga dalam penerusan pinjaman dari ADB.

Pada tanggal 3 Oktober 2012, Menteri Keuangan melalui surat No. S-729/MK.05/2012 yang ditujukan kepada SMI telah menyampaikan persetujuan perihal perubahan mata uang dan struktur suku bunga.

Pada tanggal 28 November 2012, Perusahaan dan SMI menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Pinjaman Subordinasi tertanggal 20 April 2011, yang mengubah beberapa pasal dalam perjanjian sebelumnya di antaranya perubahan suku bunga pinjaman dan ketentuan *Current Ratio* sebesar 1,2 dan persyaratan kecukupan modal (*capital adequacy requirement*) sebesar 12%.

On 14 December 2012, the Company and PT SMI had signed the Amendment Agreement to Subordinated Loan Agreement dated 20 April 2011, which revised several articles in the previous agreement, amongst others, the change in the interest rate of the loan, changes in the date of principal and interest payments, and requirements of Current Ratio of 1.2 and capital adequacy ratio of 12%.

In relation to this agreement, the Company had entered into Project Agreement with International Bank For Reconstruction And Development (WB Company) and SMI. In the Project Agreement, the Company shall carry out its financing activities and the companies financed to carry out its operation in accordance with the Operation Manual.

Based on letter No. S-760/PU/2014 dated October 30, 2013 from Directorate General Loan Management of Ministry of Finance, the Company has obtained approval from WB regarding the extension of closing date of WB subordinated loan from December 31, 2013 to November 30, 2015.

Subordinated Loan Agreement - ADB

On April 20, 2011, the Company and SMI had signed ADB - Subordinated Loan Agreement and subsequently on April 25, 2011, ADB had issued letter confirming the fulfillment of the conditions precedent to effectiveness of the Loan Agreement dated January 20, 2010 between the Republic of Indonesia and ADB in the amount of USD 100,000,000. Furthermore, ADB declared that all conditions to the effectiveness of the loan had been met and declare that the loan was effective as of April 25, 2011.

On March 29, 2012, the Company has submitted a letter to SMI regarding adjustment on currency and interest structure for on-lending from ADB.

On October 3, 2012, the Minister of Finance through his Letter No. S-729/MK.05/2012 to SMI has approved the adjustment on currency and interest structure.

On November 28, 2012, the Company and SMI had signed the Amendment Agreement to Subordinated Loan Agreement dated April 20, 2011, which revised several articles in the previous agreement, amongst others, the change in the interest rate of the loan and requirements of Current Ratio of 1.2 and capital adequacy ratio of 12%.

Berkaitan dengan perjanjian ini, Perusahaan mengikatkan diri dalam Perjanjian Proyek dengan ADB dan SMI.

Dalam Perjanjian Proyek, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan berikut, di antaranya:

1. Untuk menjalankan aktivitas pembiayaannya dengan *due diligence* dan efisien serta melakukan praktek administrasi, keuangan, teknik dan lingkungan yang baik.
2. Praktek pengadaan yang sesuai dengan Penuntun Pengadaan ADB.
3. Rencana, spesifikasi, jadwal, metode konstruksi yang sesuai dengan praktek terbaik internasional.
4. Meyakinkan bahwa tujuan dari pinjaman akan tercapai.

Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 13 Desember 2012 yang dibuat di hadapan Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI, Mkn, Notaris di Jakarta, para pemegang saham secara bulat menyetujui Perusahaan untuk menandatangani bersama SMI, Perjanjian Perubahan terhadap masing-masing Perjanjian Pinjaman Subordinasi dengan ADB dan WB yang berlaku efektif tanggal 30 Nopember 2012.

Berdasarkan surat No. S-13/PU/2014 tertanggal 7 Januari 2014 dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan, Perusahaan memperoleh persetujuan dari ADB berkaitan dengan perpanjangan *closing date* pinjaman ADB dari semula tanggal 31 Desember 2013 menjadi tanggal 31 Desember 2014.

Polis Asuransi

Perusahaan telah memperoleh polis asuransi jenis Bankers Blanket Bond, Comprehensive General Liability, Property All Risk termasuk Gempa Bumi dan Directors and Officers Liability yang mencakup periode sampai 31 Mei 2015 dan dapat diperpanjang kembali.

Perjanjian Para Pendiri

Pada tanggal 30 Juni 2009, seluruh pemegang saham pendiri Perusahaan melakukan perjanjian mengenai pendirian Perusahaan.

- a. Para pemegang saham pendiri bermaksud untuk menjadikan Perusahaan sebagai perusahaan pembiayaan infrastruktur berbadan hukum perseroan terbatas yang sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia.
- b. Para pemegang saham pendiri bermaksud supaya Perusahaan mempunyai modal dasar sebesar Rp 400.000.000.000 dengan modal awal yang ditempatkan sebesar Rp 100.000.000.000 dengan para pemegang saham yang disebut penyertaan awal.

In relation to this agreement, the Company has entered into Project Agreement with ADB and SMI.

In the Project Agreement, the Company must fulfill the following requirements, amongst others:

1. Carry out its financing activities with due diligence and efficiency, in accordance with sound administrative, financial, engineering and environmental practices.
2. The procurement is in accordance with ADB's Procurement Guidelines.
3. In accordance with plans, specifications, work schedules and construction methods that meet international best practice.
4. Ensure that the purposes of the loan will be accomplished.

Based on Deed No. 7 dated December 13, 2012, drawn up before Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI, Mkn, notary in Jakarta, the shareholders unanimously approved the Company together with SMI to execute the Amendment of each ADB and WB Subordinated Loan Agreements, respectively, effective on November 30, 2012.

Based on letter No. S-13/PU/2014 dated January 7, 2014 from Directorate General Loan Management of Ministry of Finance, the Company has obtained approval from ADB regarding the extension of closing date of ADB subordinated loan from December 31, 2013 to December 31, 2014.

Insurance Policy

The Company has acquired insurance policy for Bankers Blanket Bond, Comprehensive General Liability, Property All Risk including Earthquake and Director and Officer Liability covering the period until May 31, 2015 which can be extended.

The Founders Agreement

On June 30, 2009, all of the Company's founding shareholders entered into an agreement related to the Company's establishment.

- a. The founding shareholders wished to establish the Company as an infrastructure finance company in the form of a limited liability company under the laws of the Republic of Indonesia.
- b. It is the founding shareholders' intention that the Company shall have an authorized share capital of Rp 400,000,000,000, and an initial issued share capital of Rp 100,000,000,000 with the shareholders, known as initial subscription.

Perjanjian Para Pemegang Saham Awal

Perusahaan bersama-sama dengan para pemegang saham pendiri melakukan perjanjian ini pada 15 Januari 2010.

Para Pemegang Saham Pendiri bermaksud bahwa:

- a. SMI melakukan investasi dalam Perusahaan untuk sejumlah Rp 600.000.000.000 (jumlah mana termasuk penyeteroran bagian awal SMI). Sebagai bagian dari komitmen SMI di atas, pada tanggal pengambilan bagian, SMI akan memberikan suatu pinjaman subordinasi yang dapat dikonversi kepada Perusahaan dalam jumlah Rp 559.700.000.000.
- b. Setelah pengambilan bagian awal, (i) ADB dan IFC berkomitmen untuk melakukan pengambilan bagian tambahan sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam *Founders Agreement* dan perjanjian ini, yang jumlahnya bersama dengan pengambilan bagian awal mereka masing-masing akan berjumlah, dalam hal IFC sampai dengan US\$ 40.000.000 dan dalam hal ADB, sampai dengan US\$ 40.000.000 dan (ii) DEG bermaksud untuk melakukan pengambilan bagian tambahan sesuai dengan syarat dan ketentuan dari *Founders Agreement* dan perjanjian ini, yang jumlahnya bersama dengan pengambilan bagian awalnya, akan berjumlah sampai dengan US\$ 20.000.000.

Para pemegang saham pendiri bermaksud agar para investor swasta dapat mengambil bagian dan/atau membeli saham antara tanggal perjanjian ini dan ulang tahun kelima perjanjian ini sampai dengan batas empat puluh lima persen (45%) dari jumlah seluruh modal saham yang dikeluarkan Perusahaan, dengan ketentuan bahwa batas tersebut tidak berlaku setelah Penawaran Saham Perdana.

Para Pemegang Saham mengetahui bahwa Pasal 11 Menteri Keuangan No. 100/PMK.010/2009 Tentang Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur ("Peraturan Menkeu") mensyaratkan sehubungan dengan Perusahaan yang akan didirikan berdasarkan Peraturan Menkeu tersebut ("Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur"), (i) modal disetor untuk pendirian Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur sedikitnya Rp 100.000.000.000 dan (ii) perusahaan pembiayaan infrastruktur wajib meningkatkan modal disetornya sedikitnya Rp 2.000.000.000.000 dalam waktu 5 tahun sejak dikeluarkannya surat ijin usaha Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur tersebut, kecuali jika peningkatan tersebut tidak dapat dipenuhi karena kondisi pasar dan karenanya perusahaan pembiayaan infrastruktur tersebut harus mengubah rencana peningkatan modal disetor dengan persetujuan Menteri Keuangan.

The Original Shareholders Agreement

The Company, together with the founding shareholders, entered into this agreement on January 15, 2010.

The Founding Shareholders' intention is that:

- a. SMI made an investment in the Company of Rp 600,000,000,000 (such amount include SMI's initial subscription). As part of the above SMI commitment, SMI will, on the Subscription Date, extend a convertible subordinate loan to the Company in an amount of Rp 559,700,000,000 pursuant to the SMI Convertible Subordinated Loan Agreement.
- b. Subsequent to the initial subscription, (i) ADB and IFC committed to make additional subscription in accordance with the terms and conditions of the founders' agreement and this agreement, which together with their respective initial subscriptions would amount, in the case of IFC, to up to US\$ 40,000,000 and in the case of ADB, to up to US\$ 40,000,000 and (ii) DEG intends to make additional subscriptions in accordance with the term and conditions of the Founders Agreement and this agreement, which together with this initial subscription, would amount to up to US\$ 20,000,000.

It is the founding shareholders' intention that private sector investors may subscribe for and/or acquire shares between the date of this agreement and the fifth anniversary of this agreement up to a limit of forty-five percent (45%) of the total issued share capital of the Company, provided that such limits shall not apply following an Initial Public Offering.

The Shareholders acknowledge that article 11 of Minister of Finance Regulation No. 100/PMK.010/2009 Regarding Infrastructure Finance Company (the "MOF regulation") requires, with respect to a company to be established thereunder (an "Infrastructure Finance Company"), (i) the paid-up capital for the establishment of such Infrastructure Finance Company to be at least Rp 100,000,000,000 and (ii) the Infrastructure Finance Company to increase its paid-up capital to become at least Rp 2,000,000,000,000 within 5 years as of the issuance of its business license, unless such increase cannot be complied due to market condition, in which case the infrastructure finance company should revise its plan for the increase of paid-up capital with the approval of the Minister of Finance.

Untuk memperjelas pada Perjanjian Para Pendiri atau Perjanjian ini:

1. DEG tidak memiliki janji atau komitmen untuk mengambil bagian atau membayar lebih dari harga pengambilan bagian awalnya (sebagaimana didefinisikan dalam *Founders Agreement*) (mengacu pada Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua); dan
2. Setiap investor supranasional memiliki hak dengan pertimbangannya sendiri untuk memberikan suara setuju atau tidak setuju atas setiap pengeluaran efek baru pada setiap rapat umum sehubungan dengan pengeluaran efek baru tersebut.

Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham

Pada tanggal 20 April 2011, Pemegang Saham Perusahaan menandatangani Keputusan Sirkuler Pemegang Saham ("CROS") tentang Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham tanggal 15 Januari 2010. Selanjutnya pada tanggal yang sama, Perusahaan telah menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham.

Perubahan dan Pernyataan Kembali mengakibatkan dihilangkannya sebuah artikel tentang CSL. Perusahaan telah mengembalikan seluruh dana yang terkait dengan CSL yang sejumlah Rp 559.700.000.000 dalam periode 25 April 2011 sampai 26 April 2011.

Perubahan dan Pernyataan Kembali juga mengakibatkan pengesampingan permanen terhadap Opsi Put. Perubahan dan Pernyataan Kembali menyatakan bahwa dengan efek dari awal dalam waktu satu (1) tahun setelah Tanggal Efektif Amandemen Pertama dan tanggal dimana Investor Supranasional menjadi pemegang saham Perusahaan, Investor Supranasional akan melepaskan hak-hak mereka secara permanen untuk selama Perjanjian ini berlaku untuk melaksanakan Opsi Put berdasarkan Perjanjian ini. Sehingga tidak akan ada hak lebih untuk Put dipertahankan oleh Investor Supranasional satu tahun setelah tanggal 20 April 2011.

Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua

Pada tanggal 16 November 2011, para Pemegang Saham Perusahaan menandatangani Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua. Selanjutnya pada tanggal yang sama, Perusahaan telah menandatangani Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua.

For the avoidance of doubt, notwithstanding any other provisions of the Founders' Agreement or this agreement:

1. DEG does not have any undertaking or commitment to subscribe and pay more than its initial subscription price (as defined in the Founders Agreement) (refer to Second Amendment of The Shareholders Agreement); and
2. Each supranational investor has the right in its sole discretion to vote in favour of, or against, any issuance of new securities at any general meeting in connection with such issuance of new securities.

Amendment and Restatement of The Shareholders Agreement

On April 20, 2011, the Shareholders of the Company signed the Circular Resolutions of Shareholders ("CROS") regarding the Amendment and Restatement of the Shareholders Agreement dated January 15, 2010. Subsequently, on the same date, the Company has signed the Amended and Restated Shareholders Agreement.

The amendment and restatement resulted to the omission of an article regarding CSL. The Company has returned to SMI the entire amount related to CSL totaling Rp 559,700,000,000 during the period of April 25, 2011 to April 26, 2011.

The amendment and restatement also resulted in Permanent Waiver of the Put Option. The amendment and restatement stated that with effect from the earlier of the date falling one (1) year after the First Amendment Effective Date and the date on which a Private Sector Investor becomes a shareholder of the Company, the Supranational Investors shall waive their rights, on a permanent basis for so long as this Agreement is in effect, to exercise the Put Option under this Agreement. So that there will be no more right for Put retained by the Supranational Investor one year after April 20, 2011.

Second Amendment of The Shareholders Agreement

On November 16, 2011, the Shareholders of the Company signed the Second Amendment of The Shareholders Agreement. Subsequently, on the same date, the Company has signed the Amended Shareholders Agreement.

Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua mengakibatkan DEG untuk berkomitmen untuk melakukan pengambilan bagian dalam saham Perusahaan yang bersama-sama dengan modal awal yang disetor menjadi sebesar Rp 200.000.000.000.

Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham Ketiga

Pada tanggal 19 Maret 2012, Pemegang Saham Pendiri Perusahaan menandatangani Perjanjian Perubahan dan Pernyataan Kembali Ketiga ("Perjanjian Perubahan Ketiga") terhadap Perjanjian Pemegang Saham Awal tanggal 15 Januari 2010, sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 25 April 2011 dan sebagaimana diubah pada tanggal 16 Nopember 2011.

Perjanjian Ketiga ini memutuskan hal-hal berikut:

- mengubah dan menyatakan kembali Perjanjian Pemegang Saham Awal,
- menyatakan bahwa Perjanjian Para Pendiri diakhiri.

Perjanjian Pemesanan Saham

Pada tanggal 19 Maret 2012, Perusahaan dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menandatangani Perjanjian Pemesanan Saham dimana SMBC sebagai pemesan saham telah setuju untuk mengambil bagian sebanyak 175.000 lembar atau mewakili 14,89% dari saham Perusahaan, mewakili dengan harga sebesar Rp 192.500.000.000 termasuk agio saham sebesar Rp 17.500.000.000. SMBC telah menyetorkan pemesanan saham tersebut pada tanggal 26 Maret 2012.

Akte Penundukkan

Pada tanggal 26 Maret 2012, Perusahaan dan SMBC menandatangani Akte Penundukkan dimana SMBC sebagai pemegang saham yang baru berjanji kepada Perusahaan sebagai trustee untuk pihak-pihak lain yang pada saat ini atau yang setelah ini menjadi terikat pada Perjanjian Pemegang Saham dan kepada Perusahaan sendiri untuk menundukkan diri dan terikat terhadap semua tugas, beban dan kewajiban para Pemegang Saham berdasarkan ketentuan Perjanjian Pemegang Saham.

The Second Amendment of The Shareholders Agreement resulted to the commitment of DEG to make additional subscription of the Company's share, which together with its initial subscription, would amount to Rp 200,000,000,000.

Third Amendment and Restatement of The Shareholders Agreement

On March 19, 2012, the Founding Shareholders of the Company signed the Third Amendment and Restatement of the Shareholders Agreement (the "Third Amendment Agreement") to the Original Shareholders Agreement dated January 15, 2010, as amended and restated on April 25, 2011 and November 16, 2011.

The Third Amendment Agreement resulted the following decisions:

- amended and restated the Original Shareholders Agreement,
- stated that the Founders Agreement shall be terminated.

Share Subscription Agreement

On March 19, 2012, the Company and Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) signed a Share Subscription Agreement wherein SMBC as the share subscriber has agreed to subscribe 175,000 shares, representing 14.89% of the total issued shares of the Company at the price of Rp 192,500,000,000 which included an additional paid-up capital premium of Rp 17,500,000,000. SMBC has fully paid the shares subscription on March 26, 2012.

Deed of Adherence

On March 26, 2012, the Company and SMBC signed Deed of Adherence where SMBC as the new shareholder covenants to the Company as trustee for all other persons who are at present or who may hereafter become bound by the Shareholders Agreement, and to the Company itself to adhere to and be bound by all the duties, burdens and obligations of a Shareholder imposed pursuant to the provisions of the Shareholders Agreement.

29. REKONSILIASI INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD (IFRS)

Perusahaan melakukan rekonsiliasi laporan keuangan Perusahaan per 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 dari Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ke IFRS. Tidak terdapat perbedaan antara laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan IFRS.

29. INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD (IFRS) RECONCILIATION

The Company reconciled the financial statements as of June 30, 2014 and December 31, 2013 from Indonesian Financial Accounting Standard to IFRS. There is no difference between financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard and IFRS.

30. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

30. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

30 Juni/June 30, 2014						
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loan and receivables</i>	Aset pada nilai wajar			Aset tersedia untuk dijual/ <i>Assets available-for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized costs</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Aset dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Assets held to maturity</i>	melalui laporan laba rugi/ <i>through profit and loss</i>				
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset keuangan						
Kas dan setara kas	2,235,449,080,410	-	-	-	-	2,235,449,080,410
Surat berharga	-	59,845,000,000	152,308,032,456	119,162,018,050	-	331,315,050,506
Pinjaman diberikan	1,515,323,162,108	-	-	-	-	1,515,323,162,108
Piutang bunga	4,736,465,554	-	-	-	-	4,736,465,554
Piutang lain-lain	472,676,158	-	-	-	-	472,676,158
Aset lain-lain	1,739,070,206	-	-	-	-	1,739,070,206
Liabilitas keuangan						
Utang lain-lain	-	-	-	-	(1,853,567,226)	(1,853,567,226)
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	(108,398,322,808)	(108,398,322,808)
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	(2,236,959,931,407)	(2,236,959,931,407)
Jumlah	<u>3,757,220,454,436</u>	<u>59,845,000,000</u>	<u>152,308,032,456</u>	<u>119,162,018,050</u>	<u>(2,347,211,821,440)</u>	<u>1,741,823,683,502</u>

31 Desember/December 31, 2013						
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loan and receivables</i>	Aset dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Assets held to maturity</i>	Aset pada nilai wajar		Aset tersedia untuk dijual/ <i>Assets available- for-sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized costs</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
		melalui laporan laba rugi/ <i>Assets at fair value through profit and loss</i>				
Rp	Rp	Rp		Rp	Rp	Rp
Aset keuangan						
Kas dan setara kas	2.461.932.586.423	-	-	-	-	2.461.932.586.423
Surat berharga	-	60.945.000.000	250.896.540.124	54.490.000.000	-	366.331.540.124
Pinjaman diberikan	990.304.285.244	-	-	-	-	990.304.285.244
Piutang bunga	4.105.090.429	-	-	-	-	4.105.090.429
Piutang lain-lain	32.795.386	-	-	-	-	32.795.386
Aset lain-lain	703.099.272	-	-	-	-	703.099.272
Liabilitas keuangan						
Utang lain-lain	-	-	-	-	(1.733.502.210)	(1.733.502.210)
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	(17.776.835.325)	(17.776.835.325)
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	(2.031.864.023.367)	(2.031.864.023.367)
Jumlah	3.457.077.856.754	60.945.000.000	250.896.540.124	54.490.000.000	(2.051.374.360.902)	1.772.035.035.976

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
 KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup. Struktur modal Perusahaan yang dicatat dalam ekuitas pemegang saham terdiri dari modal ditempatkan dan disetor (Catatan 17), agio saham, laba komprehensif lain dan laba ditahan. Sebagian besar modal Perusahaan saat ini ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas (Catatan 5), surat berharga (Catatan 6) dan pinjaman diberikan (Catatan 7)

Rasio persyaratan kecukupan modal pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND
 CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern. The Company's capital structure recorded as shareholders' equity consists of capital stock (Note 17), additional paid-in capital, other comprehensive income and retained earning. The capital of the Company is mainly placed in form of cash and cash equivalents (Note 5), marketable securities (Note 6) and loans (Note 7).

The capital adequacy ratio as of June 30, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Kas dan setara kas (20%)	447,089,816,082	492,386,517,285	Cash and cash equivalents (20%)
Surat berharga (20%)	66,263,010,101	73,266,308,025	Marketable securities (20%)
Pinjaman diberikan (100%)	1,526,807,817,802	1,000,372,973,865	Loans (100%)
Aset lainnya dikurangi aset pajak tanggungan (100%)	111,159,339,365	16,447,840,501	Other assets except deferred tax assets (100%)
Aset tertimbang menurut risiko	2,151,319,983,350	1,582,473,639,676	Risk w eighted assets
Aset tertimbang menurut risiko untuk kredit (1,25%)	26,891,499,792	19,780,920,496	Risk w eighted assets for credit risk (1.25%)
Jumlah aset tertimbang menurut risiko	2,178,211,483,141	1,602,254,560,172	Total risk w eighted assets
Modal Tier 1	1,797,246,000,000	1,192,500,000,000	Tier 1 Capital
Modal Tier 2 (50%)	898,623,000,000	596,250,000,000	Tier 2 Capital (50%)
Laba (rugi) tahun sebelumnya	9,299,899,124	(18,837,354,088)	Previous years' profit (loss)
Laba tahun berjalan (50%)	28,268,372,737	13,768,276,229	Current year's profit (50%)
Jumlah modal	2,733,437,271,861	1,783,680,922,141	Total capital
Rasio Persyaratan Kecukupan Modal	125.49%	111.32%	Capital Adequacy Ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.

i. **Manajemen risiko mata uang asing**

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pinjaman subordinasi dalam denominasi USD dan dalam hal yang lebih kecil terkait dengan beberapa transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing atas pendapatan dan beban usahanya.

Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan menjaga, sebisa mungkin, keseimbangan komposisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Posisi mata uang asing bersih dikelola pada tingkat yang rendah bila dibandingkan dengan struktur permodalan Perusahaan. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 27.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Commissioner.

i. **Foreign currency risk management**

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly from subordinated loan denominated in USD and to a smaller extent on some of its foreign currency denominated transactions in its revenues and operating expenses.

The Company manages the foreign currency exposure by maintaining, as far as possible, balance composition between financial assets and liabilities in foreign currency. The net open foreign currency position is managed at a low level compared to the Company's capital. The Company's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 27.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Perusahaan terutama terkspos terhadap Dolar Amerika Serikat.

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan 10% dalam Rp terhadap mata uang asing yang relevan. 10% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 10% dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman yang diberikan Perusahaan kepada nasabah serta pinjaman eksternal yang didapatkan oleh Perusahaan dimana denominasi pinjaman adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional dari pemberi pinjaman atau peminjam. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba atau ekuitas dimana Rp menguat 10% terhadap mata uang yang relevan. Untuk pelemahan 10% dari Rp terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba atau ekuitas, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

<u>2014</u>	<u>US\$ dampak/ impact Rp</u>
Laba rugi	4,611,172,146 (i)
Ekuitas	4,611,172,146 (i)
<u>2013</u>	<u>US\$ dampak/ impact Rp</u>
Laba rugi	2.467.290.067 (i)
Ekuitas	2.467.290.067 (i)

(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo piutang dan utang Perusahaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada akhir periode pelaporan.

Sensitivitas Perusahaan terhadap mata uang asing telah meningkat selama tahun berjalan terutama disebabkan oleh penambahan pinjaman subordinasi dalam

Foreign currency sensitivity analysis

The Company is mainly exposed to the U.S. Dollar.

The following table details the Company's sensitivity to a 10% increase and decrease in the Rp against the relevant foreign currencies. 10% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 10% change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes loans disbursed by the Company to customers and external borrowings obtained by the Company where the denomination of the loan is in a currency other than the functional currency of the lender or the borrower. A positive number below indicates an increase in profit or equity where the Rp strengthens 10% against the relevant currency. For a 10% weakening of the Rp against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit or equity, and the balances below would be negative.

<u>2014</u>
Profit or loss
Equity
<u>2013</u>
Profit or loss
Equity

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on U.S. Dollar denominated receivables and payables in the Company at the end of the reporting period.

The Company's sensitivity to foreign currency has increased during the current year mainly due to subordinated loan denominated in U.S. Dollar and the

Dolar Amerika Serikat dan peningkatan aset keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang menghasilkan piutang dan utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang lebih tinggi.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Risiko harga lain

Perusahaan terekspos terhadap risiko fluktuasi harga pasar surat berharga yang diklasifikasi pada nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual.

Analisis sensitivitas harga surat berharga

Analisis sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur terhadap risiko harga surat berharga pada akhir periode pelaporan.

Jika harga surat berharga naik/turun 2%:

- Laba bersih untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 akan meningkat/menurun sebesar Rp 3.046.160.000 yang berasal dari perubahan nilai wajar investasi yang diklasifikasikan FVTPL ; dan
- Pendapatan (rugi) komprehensif lain akan meningkat/menurun sebesar Rp 2.383.240.000 yang berasal dari perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual.

Sensitivitas Perusahaan terhadap harga surat berharga tidak berubah signifikan dari tahun sebelumnya.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Perusahaan terekspos terhadap dampak perubahan tingkat bunga terutama karena adanya dampak perubahan terhadap pinjaman yang mempunyai tingkat bunga mengambang, serta pinjaman yang diberikan maupun aktivitas investasi atas kelebihan dana (*idle funds*) yang tersedia akibat perubahan bunga di pasar.

increase in financial assets in U.S. Dollar which has resulted in higher U.S. Dollar denominated receivables and payables.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Other price risks

The Company is exposed to risk of fluctuation in quoted price of marketable securities classified at fair value through profit or loss (FVTPL) and available for sale (AFS).

Marketable securities price sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to marketable securities price risks at the end of the reporting period.

If marketable securities prices had been 2% higher/lower:

- Net profit for the six-month period ended June 30, 2014 would increase/decrease by Rp 3,046,160,000 as a result of the changes in fair value of FVTPL securities; and
- Other comprehensive income (loss) would increase/decrease by Rp 2,383,240,000 as a result of the changes in fair value of available for sale shares.

The Company's sensitivity to marketable securities prices has not changed significantly from the previous year.

iii. Interest rate risk management

The Company is exposed to changes in interest rates mainly due to the impact such changes may have on borrowings that carry floating interest rate, and loans as well as investment activity on excess idle funds, as a result of changes in market interest rate.

Sedapat mungkin Perusahaan menyesuaikan bunga yang diberikan untuk pinjaman (baik tetap ataupun mengambang) dengan bunga sumber pembiayaannya. Sedangkan untuk investasi atas kelebihan dana (*idle funds*) yang tersedia, risiko tingkat suku bunga dikelola melalui pemantauan terhadap limit durasi secara portfolio yang dilakukan berkala.

As much as practicable, the Company matches the interest rate for loans it extended (whether floating or fixed) with that of the funding source. Whereas for idle funds investment, the interest rate risk is managed through periodical monitoring against the duration limit on portfolio basis.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga.

The table below summarises the Company's exposures to interest rate risk.

30 Juni/ June 30, 2014						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ <i>Not more than 3 months</i>	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ <i>More than 3 months but less than 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>	Tidak dikenakan bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Total/ <i>Total</i>
	Suku bunga mengambang/ <i>floating interest rate</i>					
Aset keuangan						
Financial assets						
	Cash and cash equivalents					
Kas dan setara kas	2,235,449,080,410	-	-	-	-	2,235,449,080,410
Surat berharga	-	-	-	331,315,050,506	-	331,315,050,506
Pinjaman diberikan bersih	9,869,418,369	98,584,129,599	1,406,869,614,141	-	-	1,515,323,162,108
Piutang bunga	-	-	-	-	4,736,465,554	4,736,465,554
Piutang lain-lain	-	-	-	-	472,676,158	472,676,158
Aset lain-lain	-	-	-	-	1,739,070,206	1,739,070,206
Total aset keuangan	2,245,318,498,779	-	1,406,869,614,141	331,315,050,506	6,948,211,918	4,089,035,504,942
Liabilitas keuangan						
Financial liabilities						
	Other payables					
Utang lain-lain	-	-	-	-	1,853,567,226	1,853,567,226
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	108,398,322,808	108,398,322,808
Pinjaman subordinasi	-	-	2,236,959,931,407	-	-	2,236,959,931,407
Total liabilitas keuangan	-	-	2,236,959,931,407	-	110,251,890,034	2,347,211,821,440
Gap repricing suku bunga	2,245,318,498,779	-	(830,090,317,266)	331,315,050,506	(103,303,678,116)	1,741,823,683,502

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, Perusahaan:

- laba untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 akan turun/naik sebesar Rp 5.319.623.450. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan terhadap suku bunga atas pinjaman diberikan dan pinjaman subordinasi dengan suku bunga variabel; dan
- pendapatan komprehensif lain untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 akan turun/naik sebesar Rp 7.985.891.878, terutama sebagai akibat dari perubahan nilai wajar atas instrumen efek tersedia untuk dijual dengan tingkat bunga tetap.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, penempatan pada surat berharga serta pinjaman yang diberikan kepada debitur/perusahaan proyek.

Risiko kredit mengacu pada risiko pihak rekanan yang gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Dalam mengelola dan memperkecil risiko kredit pada penempatan dana di rekening bank, Perusahaan hanya menempatkan dananya pada institusi keuangan yang memiliki peringkat yang layak dan terpercaya.

Berkaitan dengan pinjaman yang diberikan, keputusan untuk memberikan kredit kepada debitur/perusahaan proyek dilakukan melalui proses kredit yang ekstensif yang membutuhkan penilaian, evaluasi, dan persetujuan dari komite investasi dari Direksi maupun Dewan Komisaris.

Untuk aktivitas investasi atas kelebihan dana (*idle funds*) yang tersedia, Perusahaan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudent*) dan konservatif dimana Perusahaan hanya melakukan penempatan pada surat berharga dengan *underlying investment* yang mendapatkan rating kredit yang layak yaitu minimal dengan peringkat lokal AA atau yang setara.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group:

- profit for the six-month period ended June 30, 2014 would decrease/increase by Rp 5,319,623,450. This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its variable rate loans and subordinated loan; and
- other comprehensive income for the six-month period ended June 30, 2014 would decrease/increase by Rp 7,985,891,878, mainly as a result of the changes in the fair value of available-for-sale fixed rate instruments.

iv. Credit risk management

The Company's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, placement in marketable securities and loans to debtors/project companies.

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

In order to manage and minimize credit risk on funds placement at bank accounts, the Company only places its funds with credit worthy financial institutions that have sufficient credit rating.

In relation to loans, a decision to provide loans to debtors/project companies is made after going through extensive credit process requiring rigorous assessment, evaluation, and approval process from investment committees of Board of Directors and Board of Commissioners.

For its investment activity on excess idle funds, the Company always implements prudent and conservative principles where the Company only invests its funds on assets with underlying investment that has sufficient credit rating of minimal AA local rating or equivalent.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for impairment losses represents the Company's exposure to credit risk.

	30 Juni/ June 30, 2014	
	Rp	
Kas dan setara kas	2,235,449,080,410	Cash and cash equivalents
Surat berharga	331,315,050,506	Marketable securities
Pinjaman diberikan	1,515,323,162,108	Loans
Piutang bunga	4,736,465,554	Accrued interest receivable
Piutang lain-lain	472,676,158	Other receivables
Aset lain-lain	1,739,070,206	Other assets
Jumlah	<u>4,089,035,504,942</u>	Total

Pada tanggal 30 Juni 2014, eksposur maksimal risiko kredit sebelum agunan yang diterima atau perangkat kredit lain adalah ekuivalen dengan jumlah tercatat aset keuangan Perusahaan. Agunan yang diterima dan perangkat kredit lain dijelaskan di Catatan 7.

As of June 30, 2014, the maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements is equivalent to the carrying amounts to the Company's financial assets. The collateral and other credit enhancements are described in Note 7.

v. Manajemen risiko likuiditas

v. Liquidity risk management

Resiko likuiditas terutama dari pendanaan umum operasi Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas pinjaman dan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Perusahaan juga melakukan monitor secara berkala posisi likuiditas terhadap limit maksimal.

Liquidity risk arises from general funding of the Company's operations. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, borrowing facilities and by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The Company also monitors the liquidity position against maximum limit.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Profil jatuh tempo dari aset keuangan (tanpa memperhitungkan penyisihan penurunan nilai) dan liabilitas keuangan per tanggal 30 Juni 2014 adalah sebagai berikut:

The maturities profile of financial assets (without considering the provision for impairment losses) and financial liabilities as of June 30, 2014 is as follows:

30 Juni/June 30, 2014 (dalam jutaan Rupiah/ in million of Rupiah)									
0-3 bulan/ 0-3 months	>3-6 bulan/ >3-6 months	>6-12 bulan/ >6-12 months	>1-3 tahun/ >1-3 years	>3-5 tahun/ >3-5 years	>5-10 tahun/ >5-10 years	>10 tahun/ >10 years	Jumlah/ Total		
Aset keuangan								Financial assets	
Kas dan setara kas	2,235,449	-	-	-	-	-	2,235,449	Cash and cash equivalents	
Surat berharga	102,333	49,975	0	-	112,837	66,170	331,315	Marketable securities	
Pinjaman diberikan	9,869	70,032	28,552	528,814	606,685	160,213	1,115,157	Loans	
Piutang bunga	4,736	-	-	-	-	-	4,736	Accrued interest receivable	
Piutang lain-lain	473	-	-	-	-	-	473	Other receivables	
Aset lain-lain	1,739	-	-	-	-	-	1,739	Other assets	
	<u>2,354,600</u>	<u>120,007</u>	<u>28,552</u>	<u>528,814</u>	<u>719,522</u>	<u>226,383</u>	<u>4,089,036</u>		
Liabilitas keuangan								Financial liabilities	
Utang lain-lain	1,854	-	-	-	-	-	1,854	Other payables	
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	108,398	-	-	-	-	-	108,398	Accrued expenses and other liabilities	
Pinjaman subordinasi	19,654	-	9,812	44,406	102,169	472,053	1,588,865	Subordinated loan	
	<u>129,906</u>	<u>-</u>	<u>9,812</u>	<u>44,406</u>	<u>102,169</u>	<u>472,053</u>	<u>1,588,865</u>	<u>2,347,212</u>	
Selisih jatuh tempo	<u>2,224,693</u>	<u>120,007</u>	<u>18,740</u>	<u>484,408</u>	<u>617,354</u>	<u>(245,670)</u>	<u>(1,477,708)</u>	<u>1,741,824</u>	Maturity gap

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan, mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan pada tanggal 30 Juni 2014 yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat

c. Fair value of financial instruments

Management believes that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements, approximate their fair values either because of their short-term maturities or their market rates of interest.

The significant assumptions used in determining the fair value of financial assets and liabilities are set out below.

Fair value measurements recognised in the statements of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments as of June 30, 2014 that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

diobservasi).

	30 Juni/ June 30, 2014				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual</u>					<u>Financial asset at available for sale</u>
Surat berharga	19,162,018,050	-	-	19,162,018,050	Marketable securities
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</u>					<u>Financial asset at FVTPL</u>
Surat berharga	152,308,032,456	-	-	152,308,032,456	Marketable securities
Jumlah	<u>271,470,050,506</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>271,470,050,506</u>	Total

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada tahun berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 during the year.

32. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 3 sampai 60 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 23 Juli 2014.

32. APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 3 to 60 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on July 23, 2014.
